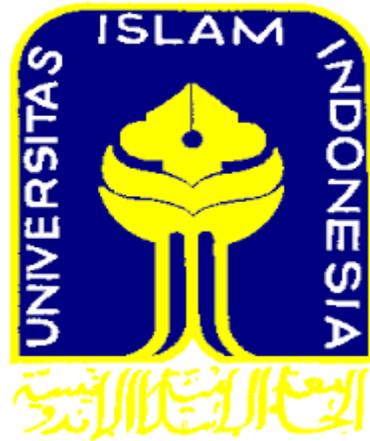


**“ANALISIS DETERMINAN *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*
DALAM PERSPEKTIF *FRAUD DIAMOND THEORY*”**



SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Vita Ridhaningtyas Saputri

No. Mahasiswa : 15312489

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

**“ANALISIS DETERMINAN *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DALAM
PERSPEKTIF *FRAUD DIAMOND THEORY*”**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Diajukan Oleh:

Nama : Vita Ridhaningtyas Saputri

No. Mahasiswa : 15312489

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apaun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 24 Juni 2019



Penulis,

(Vita Ridhaningtyas Saputri)

**“ANALISIS DETERMINAN *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DALAM
PERSPEKTIF *FRAUD DIAMOND THEORY*”**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Vita Ridhaningtyas Saputri

No. Mahasiswa: 15312489

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal **23 Mei 2019**

Dosen Pembimbing,



(Dra. Isti Rahayu., M.Si., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS DETERMINAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD DALAM PERSPEKTIF
FRAUD DIAMOND THEORY**

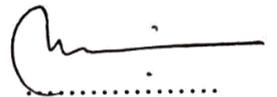
Disusun Oleh : **VITA RIDHANINGTYAS SAPUTRI**

Nomor Mahasiswa : **15312489**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 9 Juli 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP



Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc, SAS.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

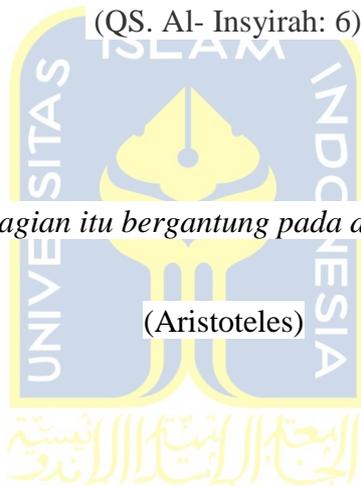
MOTTO

“Allah tidak membebankan seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al- Baqarah: 286)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al- Insyirah: 6)



Kebahagiaan itu bergantung pada dirimu sendiri

(Aristoteles)

Do the best, and pray. God will take care of the rest

Jadi Mahasiswa harus optimis, Jangan mundur karena revisi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahillobbil'amin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “**ANALISIS DETERMINAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD DALAM PERSPEKTIF FRAUD DIAMOND THEORY**” Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

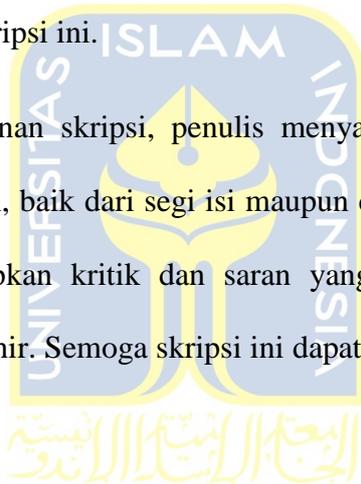
Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. ALLAH SWT. Atas karunia, rahmat, petunjuk, kemudahan dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan kepada penulis untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran islam.
3. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Sasongko Pujiarto dan Ibu Tri Endang Yulisrini yang telah banyak memberikan doa, dukungan, materi, kasih sayang dan kesabaran kepadaku. Terimakasih, telah selalu disisiku pada segala situasi dan kondisi.

4. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Isti Rahayu Dra.,M.Si.,Ak, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, kritik, dan nasehat yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kakak dan Adikku, Mas Alwi dan Viki yang memberi tekanan dan tekanan sehingga memotivasiku untuk semakin cepat menyelesaikan skripsi ini
8. Teman teman Jahiliyatun sampai jaman Merdeka Sifa, Lidia, dan Yana yang selalu menghiburku dikala susah maupun senang.
9. Teman-teman 30/3 Rizka DK, dan Adea Dini Rara yang selalu ada dan mendengarkan semua keluh kesahku.
10. Dongcha Tim Squad, Ayun, Kiki dan Umi yang telah jadi tim hore dikala jenuh dengan skripsi, bawel serta suka bikin ribut biar kosan gak sepi sepi amat kayak kuburan.
11. Sahabat malam ku Isma Dian Pratiwi, Meisy Tsania Putri, Sartika Probo yang telah menemani sipenulis mengerjakan skripsi dan sabar dengan segala sifat penulis yang gampang marah.
12. Sahabat sahabat kocaksque Ayas, Gya, Nadira, dan sasqia yang selalu bikin ketawa dikala jenuh dan penat karena skipsi

13. Hanindya Kirana Murti yang telah memberi dukungan serta motivasinya untuk segera menyelesaikan Skripsi ini.
14. Nining Sulastri, Tentor serta sahabat yang sangat pengertian dan motivasinya tentang bagaimana menjadi wanita ideal 😊.
15. Teman-teman OCB Kelas M dan akuntansi 2015 yang luar biasa, sangat menyenangkan bisa mengenal kalian semua.
16. Semua pihak, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, baik doa, cinta, dan motivasi atas kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun cara penyajiannya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan tugas akhir. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis.



WassalamualaikumWr.Wb.,

Yogyakarta, 20 Mei 2019

Penulis,

(Vita Ridhaningtyas Saputri)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan.....	vi
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi	v
Halaman Motto.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Abstrak	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	13
2.1.2 <i>Fraud</i> (Kecurangan)	14
2.1.3 <i>Financial Statement Fraud</i> (Kecurangan Laporan Keuangan)	15
2.1.4 <i>Fraud Triangle Theory</i> (Teori Segitiga Kecurangan)	17
2.1.5 <i>Fraud Diamond Theory</i> (Teori Segiempat Kecurangan)	18
2.1.6 <i>Earnings Management</i> (Manajemen Laba).....	20

2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Hipotesis Penelitian	27
2.3.1 Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan	27
2.3.2 Pengaruh <i>External pressure</i> terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	28
2.3.3 Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan	28
2.3.4 Pengaruh <i>Nature of Industry</i> terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan	30
2.3.5 Pengaruh <i>Effective Monitoring</i> terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	31
2.3.6 Pengaruh <i>Rationalization</i> terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	32
2.3.7 Pengaruh <i>Capability</i> terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	34
2.4 Kerangka Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Populasi dan Sampel.....	36
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan.....	36
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.3.1 Variabel Penelitian.....	37
3.3.2 Variabel Dependen	39
3.3.3 Variabel Independen.....	40
3.3.3.1 <i>Financial Stability Pressure</i>	40
3.3.3.2 <i>External Pressure</i>	41
3.3.3.3 <i>Financial Target</i>	41
3.3.3.4 <i>Nature of Industry</i>	42
3.3.3.5 <i>Ineffective monitoring</i>	42

3.3.3.6 <i>Rationalization</i>	43
3.3.3.7 <i>Capability</i>	44
3.4 Hipotesis Operasional.....	44
3.5 Metode Analisis Data.....	45
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	45
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	46
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	46
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas.....	47
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	47
3.5.3 Uji Hipotesis.....	48
3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	50
3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	50
3.5.3.3 Uji Statistik t.....	50
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	52
4.2 Analisis Data.....	53
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	53
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	56
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	56
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas.....	57
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	58
4.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	59
4.2.4 Uji F.....	59
4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
4.2.6 Uji Hipotesis.....	62
4.2.6.1 Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	63

4.2.6.2 Pengaruh <i>External pressure</i> terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	64
4.2.6.3 Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	65
4.2.6.4 Pengaruh <i>Nature of Industry</i> terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	66
4.2.6.5 Pengaruh <i>Effective Monitoring</i> terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	67
4.2.6.6 Pengaruh <i>Rationalization</i> terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan	68
4.2.6.7 Pengaruh <i>Capability</i> terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Simpulan	70
5.2 Implikasi Penelitian	71
5.3 Keterbatasan Penelitian	71
5.4 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sample Penelitian	52
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolineritas	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi	59
Tabel 4.6 Hasil Uji F	59
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4.8 Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	35
Gambar 4.2 <i>Scatterplot</i>	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sample Perusahaan	76
Lampiran 2 Data Penelitian	77
Lampiran 3 Hasil Penelitian	80



ABSTRACT

This study aims to determine the potential for fraudulent financial statements by using diamond fraud analysis. Fraud diamond is a concept that explains the factors that cause someone to cheat, namely pressure, opportunity, rationalization, and cability. In this study, the pressure factor is proxied by using financial stability, external pressure, and financial targets. Opportunity factors are proxied by using nature of industry and effective monitoring. The rationalization factor is proxied by rationalization. Finally, the cability factor is proxied by cability.

This study uses earnings management to see the potential for fraudulent financial statements. Earnings management is measured using the F-Score indicator. The selection of samples in this study used the purposive sampling method, with the sample criteria being the financial statements of Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2017. Based on these criteria, a sample of 34 companies was obtained during the three-year financial reporting period.

This research was conducted with quantitative methods, the analytical techniques used were multiple regression analysis and hypothesis testing using t test, f test and coefficient of determination test. The results showed that only opportunity variables were proxied by the nature of the industry which proved to have a significant positive effect in detecting potential fraudulent financial statements. While the pressure variables are proxied by financial stability, external pressure, and financial targets; opportunity variables that are proxied by nature of industry, effective monitoring,; rationalization variable; and the cability variable has no effect in detecting potential fraudulent financial statements.

Keywords: Fraud diamond, pressure, financial stability, external pressure, financial targets, opportunities, nature of industry, effective monitoring rationalization, and cability, f-score, potential fraudulent financial statements.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan analisis *fraud diamond*. *Fraud diamond* merupakan konsep yang menjelaskan faktor-faktor penyebab seseorang melakukan kecurangan, yaitu *Pressure*, *Oppourtunity*, *Rationalization*, dan *Capability*. Pada penelitian ini, faktor tekanan diproksikan dengan menggunakan *Financial stability*, *External Pressure*, dan *Financial Targets*. Faktor *Oppurtunity* diproksikan dengan menggunakan *Nature Of Industry* dan *Effective Monitoring*. Faktor *Rationalization* diproksikan dengan rasionalisasi. Terakhir, faktor *Capability* diproksikan dengan *Capability*.

Penelitian ini menggunakan *Earning Management* untuk melihat potensi kecurangan laporan keuangan. Manajemen laba tersebut diukur menggunakan indikator *F-Score*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sampel merupakan laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan selama tiga tahun periode laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t, uji f serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *Oppourtunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* yang terbukti berpengaruh positif signifikan dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *Pressure* yang diproksikan dengan *Financial stability*, *External Pressure*, dan *Financial Targets*; variabel *opourtunity* yang diproksikan dengan *Effective Monitoring*; variabel *rationalization*; dan variabel *Capability* tidak berpengaruh dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *Fraud diamond*, *pressure*, *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *opportunities*, *nature of industry*, *effective monitoring*, *rationalization*, dan *cability*, *f-score*, *potential fraudulent financial statements*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan menjadi suatu instrumen penting dalam operasional perusahaan. Kondisi perusahaan secara finansial dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas operasional suatu perusahaan dengan pihak tertentu yang membutuhkan informasi data atas aktivitas keuangan perusahaan tersebut. Informasi keuangan itu digunakan oleh para *stakeholder* untuk berbagai hal, misalnya untuk pengambilan keputusan seorang manajer, penilaian kinerja manajemen, menilai kelayakan suatu investasi, menilai kelayakan utang, perhitungan pajak, hingga akuntabilitas kepada publik. Oleh karena itu, informasi yang terkandung di laporan keuangan harus mencerminkan seluruh proses akuntansi yang ada di dalam perusahaan dan memenuhi kriteria standar akuntansi yang berlaku .

Namun pada kenyataannya masih terdapat perusahaan yang tidak dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang berlaku. Salah satu penyebabnya, yaitu tindakan kecurangan atau *fraud* yang dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau golongan. *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse* (2018) melakukan penelitian terhadap 2.690 kasus kecurangan yang terjadi di 125 negara diseluruh dunia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindak kecurangan laporan keuangan pada tahun 2014 sebesar 9,0%, pada tahun

2016 meningkat menjadi 9,6% dan terakhir pada tahun 2018 meningkat menjadi 10%. Sedangkan pada kasus penyalahgunaan aset mencapai 89,0% dan korupsi yang mencapai 38,0%. Walaupun persentase kecurangan laporan keuangan masih berada dibawah 15% dan jauh lebih kecil dibanding jenis kecurangan lainnya, tetapi kecurangan ini memiliki dampak kerugian terbesar, yaitu sebesar \$ 800.000 pada tahun 2018. Jauh berbeda dengan dampak kerugian yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan aset sebesar \$114.000 dan korupsi yang hanya sebesar \$250.000. Hal ini dikarenakan kecurangan pada laporan keuangan menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan yang menyebabkan salah saji yang sangat material yang dapat menyesatkan serta dapat berpotensi munculnya pihak yang merasa dirugikan (Susanti, 2018).

Guna menaikkan nilai perusahaan di Bursa efek, perusahaan dituntut untuk senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja. Apabila perusahaan tidak mampu menaikkan nilai perusahaan di Bursa efek, maka perusahaan akan terancam pailit (*Rationalitation*). Sebagian besar perusahaan belum tentu dapat memenuhi tuntutan pasar untuk memiliki kinerja yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Walaupun perusahaan mengalami peningkatan dimungkinkan persentasenya tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Untuk itulah, perusahaan seringkali melakukan *earning management* dengan berbagai cara guna merebut hati para investor. *Earnings management* sebagai salah satu cara dalam melakukan *Financial Statement Fraud*, dilakukan perusahaan agar perusahaan tersebut kelihatan lebih baik dibandingkan dengan para pesaingnya, sehingga para investor yang kurang berhati-hati (*inattentive*

investor) akan menjadi korban dari kecurangan tersebut. *Fraud* biasanya terjadi pada korporasi yang besar dan sudah *go-public*, baik pemerintah maupun swasta sehingga kerugian yang terjadi bisa sangat besar jumlahnya.

Memanipulasi keuntungan (*earning manipulation*) disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminta investor. *Fraud* tidak hanya merusak rantai kepercayaan antara manajemen dan investor namun juga masyarakat seperti banyaknya kasus korupsi di negeri ini. *Financial Statement Fraud* merupakan suatu masalah yang sangat signifikan karena dampak yang ditimbulkannya, sehingga peran auditor sangat dibutuhkan, namun keberadaan auditor bukan penjamin dan sering menjadi skandal yang besar. Misalnya pada kasus yang baru ini terjadi pada perusahaan *multifinance* PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) yang merupakan anak usaha dari group Columbia yang selama ini bergerak dibidang pembiayaan untuk pembelian alat-alat rumah tangga yang melakukan pembobolan dana kepada 14 Bank swasta senilai 2,4 Triliun dengan jaminan daftar nama-nama tagihan fiktif Colombia, yang mengakibatkan kerugian bagi 14 bank dengan nominal 14 Triliun. Kasus SNP Finance juga menyeret 2 pegawai akuntan publik yang melakukan pelanggaran terkait Standart Audit Profesional (Liputan6.com, 2018).

Secara umum, kasus *fraud* akan selalu terjadi ketika tidak ada pencegahan dan pendeteksian. Oleh karena itu, *American Institute Certified Public Accountant* (AICPA) menerbitkan *Statement Of Auditing Standards No. 99 (SAS No.99)* yang didasarkan pada teori *fraud triangle* oleh Cressey pada tahun 1953 sebagai solusi terhadap kelemahan prosedur pendeteksian *Fraud* di dunia. Teori ini terdiri dari

tekanan (*Pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalitation*). Selanjutnya, Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan satu faktor lagi, yaitu kemampuan (*capability*). Keempat faktor tersebut sering disebut juga dengan *fraud diamond*.

Terdapat banyak penelitian yang telah mencoba untuk membuktikan kebenaran kedua teori tersebut. Namun demikian, masih terdapat perbedaan hasil antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Murtanto (2016), Prasmaulida (2016), dan Annisya Mafiana, dan lindrianasri (2016) menemukan bahwa variabel *pressure* yang diprosikan dengan *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Indarto dan Ghozali (2016) menemukan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Namun penelitian yang dilakukan Manurung dan Hardika (2015), Afriyadi dan Anisykurlillah (2016) dan Zaki (2017) menemukan bahwa Variabel *Financial Stability* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan Indarto dan Ghozali (2016) dan Zaki (2017) menemukan bahwa variabel *Pressure* yang diprosikan dengan *External Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Prasmaulida (2016), Annisya Mafiana, dan lindrianasri (2016) menemukan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Namun penelitian yang dilakukan Manurung dan Hardika (2015), Iqbal dan Murtanto (2016), Afriyadi dan Anisykurlillah (2016),

menemukan bahwa *External Pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*

Penelitian yang dilakukan Indarto dan Ghozali (2016) menemukan bahwa variabel *Pressure* yang diprosikan dengan *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan, Prasmaulida (2016), menemukan bahwa *financial target* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Namun penelitian yang dilakukan Manurung dan Hardika (2015), Iqbal dan Murtanto (2016), Annisya Mafiana, dan lindrianasri (2016), Afriyadi dan Anisykurlillah (2016), Zaki (2017) menemukan bahwa *financial target* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan Afriyadi dan Anisykurlillah (2016), menemukan bahwa variabel *opportunity* yang diprosikan dengan *nature of industry* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan, Manurung dan Hardika (2015), Iqbal dan Murtanto (2016), Annisya Mafiana, dan lindrianasri (2016), Zaki (2017) menemukan bahwa *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan Dechow dkk (2011) menemukan bahwa variabel *oppourtunity* yang diprosikan dengan *effective monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Prasmaulida, 2016) menemukan bahwa variabel *opportunity* kedua yang diprosikkan *effective Monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan Iqbal dan Murtanto (2016), Afriyadi dan Anisykurlillah (2016), menemukan bahwa *Rationalization* yang diprosikkan dengan pergantian audior berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan, Annisya Mafiana, dan lindrianasri (2016), menemukan bahwa *rationalization* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Namun penelitian yang dilakukan Manurung dan Hardika (2015), Indarto dan Ghozali (2016), Zaki (2017) menemukan bahwa *rationalization* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan Manurung dan Hardika (2015), menemukan bahwa *capabilty* yang diprosikkan dengan pergantian direksi menemukan bahwa, *capabilty* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan, Indarto dan Ghozali (2016), menemukan bahwa *capabilty* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *financial statement fraud*. Namun penelitian yang dilakukan Annisya Mafiana, dan lindrianasri (2016), Afriyadi dan Anisykurlillah (2016), Zaki (2017) menemukan bahwa *capability* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Oleh karena itu, penulis mencoba untuk melakukan penelitian ulang guna membuktikan validitas kedua teori tersebut, terutama teori *fraud diamond* karena teori ini dianggap lebih lengkap, baru, dan mencakup semua variabel pada teori *fraud triangle*.

Pada penelitian sebelumnya, para peneliti menggunakan *earnings management* atau manajemen laba sebagai proksi variabel dependen (potensi kecurangan laporan keuangan). Sebagian besar dari peneliti tersebut

menggunakan *discretionary accruals* sebagai alat ukur/indikator menghitung manajemen laba. Pada penelitian ini, penulis mengukur manajemen laba dengan menggunakan *fraud score model* (Dechow dkk 2011). Pengukuran yang sering dikenal juga dengan *F-Score* ini dinilai efektif dan disarankan *Firstpass screening* oleh para akuntan dalam mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan (Sukrisnadi, 2010). Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel dari *fraud diamond*. Variabel dari fraud diamond tidak dapat begitu saja diteliti sehingga menggunakan proksi variabel, yaitu variabel *pressure* yang diprosikan oleh *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, variabel *opportunity* yang diprosikkan oleh *nature of industry*, *effective monitoring*, variabel *rationalization* diprosikkan dengan pergantian auditor dan variabel *capabilty* yang diprosikkan dengan perubahan direksi. Keempat faktor tersebut menjadi pemicu terjadinya peningkatan *Fraud*, terutama pada beberapa tahun terakhir.

Adapun objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Pertimbangan memilih perusahaan Properti dan *Real Estate* yaitu dikarenakan selain perbankan salah satu sektor yang memungkinkan banyaknya terjadi kecurangan yaitu sektor *property*, dan *real estate*. Kasus kecurangan pada sektor *real estate* ini pernah terjadi di Singapura. Terdapat dua perusahaan auditor sebelumnya yang telah melaksanakan audit laporan keuangan dari sebuah perusahaan *real estate* di Singapura, dinyatakan telah melakukan kesalahan dan dihukum dengan denda

sebesar SGD 775,000 (US\$ 504,049). Perusahaan auditor tersebut terbukti gagal dalam memberikan sebuah peringatan kepada pihak manajemen perusahaan mengenai adanya kecurangan yang dilakukan selama tahun 2002 hingga 2004, dalam kasus tersebut pihak manajer tidak menyetorkan uang perusahaan hasil penjualan kepada bank yang telah ditunjuk perusahaan (Musjab, 2008).

Sudaryatmo, ketua Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), mengatakan, terjadi peningkatan pengaduan kasus hukum pada sektor properti yang diajukan konsumen kepada YLKI (Tribun-Timur.com, 2015). Pada tahun 2014, menempati urutan kedua pengaduan terbanyak setelah keuangan dan perbankan. Dari catatan YLKI, kata Sudaryatmo, masalah paling banyak terjadi pada tahap penghunian. Pada tahap penghunian ini seringkali terjadi pengembang dan pengelola properti tidak transparan dalam mengelola keuangan sehingga konsumen dan penghuni tidak puas. Terdapat 68 konsumen yang mengadu ke bidang pengaduan YLKI, mereka telah membayar lunas tanah dan bangunan yang masih berupa gambar karena tertarik pada promosi Sentul City dan tidak kunjung di selesaikan (Tribun-Timur.com,2015). Oleh karena itu diperlukan pengawasan yang lebih terhadap kasus kecurangan yang terjadi pada sektor *property* dan *realesate*.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berjudul **“ANALISIS DETERMINAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD DALAM PERSPEKTIF FRAUD DIAMOND THEORY”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability pressure* mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *external pressure* mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *financial target* mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *nature of industry* mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *effective monitoring* mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah *rationalization* mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah *capability* mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh *financial stability* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
2. Mengetahui pengaruh *external pressure* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
3. Mengetahui pengaruh *financial target* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
4. Mengetahui pengaruh *nature of industry* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
5. Mengetahui pengaruh *effective monitoring* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
6. Mengetahui pengaruh *rationalization* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
7. Mengetahui pengaruh *capability* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.



1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan bagi beberapa pihak, antara lain:

1) Bagi Perusahaan

Dapat memberikan pandangan kepada manajemen sebagai *agent* dalam *agency theory* terkait tanggung jawab dalam melindungi kepentingan *principal* dalam hal ini adalah investor. manajemen akan lebih mengetahui dampak dari Financial Statement Fraud bagi investor atau calon investor perusahaan mereka.

2) Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Menjadi suatu alat bantu analisis bagi investor dalam menilai dan menganalisis investasinya di perusahaan tertentu. Dengan pengetahuan dan wawasan mengenai *Financial Statement Fraud*, diharapkan investor lebih teliti dalam melihat kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan perusahaan demi menjamin investasi yang mereka lakukan berada ditangan yang tepat.

3) Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi. Selain itu, peneliti ini juga dapat digunakan sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya dengan topik yang terkait.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini disusun dengan memperhatikan sistematika pembahasan, dimulai dengan latar belakang masalah hingga diakhiri dengan kesimpulan, adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pembuka yang menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dilakukannya penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Hal-hal yang diuraikan pada bab ini menyangkut populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, definisi dari masing-masing variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari analisis data yang telah dilakukan serta menginterpretasikan hasil tersebut. Selain itu, pada bab ini juga akan

diuraikan hasil dari penelitian mengenai terbukti atau tidaknya hipotesis penelitian yang telah dibuat.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran-saran untuk para peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktek bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori keagenan sering digunakan untuk menjelaskan hubungan keagenan yang terjadi di dalam suatu perusahaan. Hubungan itu muncul ketika seseorang atau lebih *principal* memiliki kontrak untuk mempekerjakan dan mendelegasikan wewenangnya dalam mengambil keputusan kepada orang lain yang disebut *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Oleh karena itu *agent* harus bertanggungjawab atas semua pekerjaannya terhadap *principal*. Dalam teori ini yang dimaksud dengan *principal* adalah investor, sedangkan *agent* adalah manajemen perusahaan bisa manajer, staff, dan karyawan. Keduanya menjalin korelasi dalam sebuah perjanjian kerja sama.

Ketika sebuah kerja sama terjadi masing-masing pihak pasti mempunyai harapan atas kerja sama tersebut. Dalam hal ini *principal* diasumsikan menginginkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan berupa *return* tinggi atas investasi yang telah dikeluarkan perusahaan, sedangkan *agen* memiliki kepentingan tersendiri yaitu untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar atas hasil kinerjanya. Hal tersebut menunjukkan adanya benturan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang sering di sebut dengan *conflict of interest*

(Amara, Amar, & Jarboui, 2013). *Agent* memiliki lebih banyak informasi dibandingkan *principal*. Hubungan ini dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi atau disebut asimetri informasi (Amara, Amar, and Jarboui 2013). Dengan terjadinya asimetri informasi diantara kedua belah pihak, secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal* dengan tujuan tertentu (Nurbaiti and Hanafi, 2017). *Agent* akan berusaha mencari keuntungannya sendiri dengan berbagai cara seperti manipulasi angka-angka dalam laporan keuangan, penyembunyian informasi yang sebenarnya dan penyajian keliru yang dapat menyesatkan pembaca laporan keuangan (Priantara, 2013)

Kecurangan dalam laporan keuangan dapat terjadi karena terdapat celah dan peluang yang secara sengaja dimanfaatkan oleh *agent* tanpa diketahui oleh *principal*. Selain itu karena adanya tekanan dari *principal* yang menuntut agar *agent* menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik dan dapat mencapai target sesuai yang diinginkan. Keadaan ini dapat menimbulkan tekanan bagi *agent* sehingga mendorongnya untuk melakukan tindakan kecurangan yang tujuannya adalah memperlihatkan bahwa perusahaan dalam performa yang baik.

2.1.2 *Fraud* (Kecurangan)

Kecurangan (*fraud*) merupakan perbuatan yang disengaja dengan maksud menipu dan memanipulasi terhadap individu, perusahaan, ataupun organisasi untuk memperoleh keuntungan pribadi (Junardi, 2017). Sedangkan menurut *Association of Certified Fraud Examiners* mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai tindakan penipuan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan kerugian pada individu atau entitas lain. *Fraud* berbeda dengan kesalahan yang tidak disengaja (*unintentional error*). Jika seorang secara tidak sengaja memasukkan data yang salah ketika mencatat suatu transaksi, maka itu tidak dapat dikatakan *Fraud* karena dilakukan dengan tidak sengaja. Tetapi jika seseorang dengan kecerdikannya, merekayasa laporan keuangan untuk menarik minat calon investor untuk berinvestasi pada perusahaannya maka disebut *Fraud*.

Association of Certified Fraud Examiners atau ACFE (2016) membuat bagan yang menggambarkan skema kecurangan dalam dunia kerja yang disebut dengan *fraud tree* atau pohon kecurangan. Dalam bagan tersebut ACFE membagi kecurangan ke dalam 3 tipologi atau cabang utama, yaitu:

1. *Asset Misappropriation* (Penyalahgunaan Asset)

Penyalahgunaan aset merupakan tindak kecurangan yang paling mudah untuk dideteksi karena bersifat fisik dan dapat dihitung. Kecurangan ini terjadi karena seorang karyawan menyalahgunakan aset perusahaan dengan tidak semestinya dan untuk kepentingan pribadi. Mengambil atau mencuri aset perusahaan juga termasuk dalam skema ini.

2. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan laporan keuangan)

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer tingkat atas atau eksekutif suatu perusahaan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangan. Rekayasa keuangan ini dilakukan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat baik dihadapan para pengguna laporan keuangan atau yang dikenal dengan istilah *window dressing*

3. *Corruption* (Korupsi)

Korupsi merupakan kecurangan yang dilakukan seorang karyawan dengan cara menyalahgunakan pengaruhnya/kedudukannya didalam perusahaan melalui pelanggaran tugas personal atau tugas dari atasannya untuk mendapatkan keuntungan pribadi secara langsung. Skema ini merupakan skema kecurangan yang sulit dideteksi karena dalam praktiknya kecurangan ini melibatkan banyak pihak yang saling menutupi.

2.1.3 *Fraudulent Statement Fraud* (Kecurangan Laporan keuangan)

Association of Certified Fraud Examiners (2016) mendefinisikan *Fraudulent Financial Reporting*, sebagai kondisi dimana laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang disengaja keliru/salah atau penghilangan suatu nilai/jumlah atau pengungkapan di laporan keuangan yang bertujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan.

Menurut (Sihombing dan Rahardjo, 2014) terdapat 2 modus operandi yang dilakukan oleh pelaku untuk memanipulasi laporan keuangan. Pertama, dengan cara menyajikan aset atau pendapatan lebih tinggi dari yang sebenarnya. Modus ini dilakukan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat baik sehingga para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor semakin yakin dengan prospek perusahaan. Modus yang kedua, pelaku memanipulasi laporan keuangan dengan cara menyajikan aset atau pendapatan lebih rendah dari yang sebenarnya penyajian lebih rendah tersebut berdampak pada turunnya kewajiban perusahaan dalam membayar pajak kepada pemerintah ataupun kewajiban lainnya

Sedangkan menurut Well (2011) dalam (Sihombing dan Rahardjo 2014), modus yang dilakukan oleh pelaku tindak kecurangan laporan keuangan adalah melalui:

- 1) Memalsukan, mengubah, atau memanipulasi catatan keuangan (*financial record*), dokumen pendukung, atau transaksi bisnis
- 2) Menghilangkan/menghapus secara sengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya sebagai sumber dari laporan keuangan yang disajikan.
- 3) Melanggar secara sengaja prinsip akuntansi serta prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, mengungkapkan, dan melaporkan peristiwa akuntansi.
- 4) Menghilangkan/menghapus secara disengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan sesuai dengan prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan.

2.1.4 *Fraud Triangle Theory* (Teori Segitiga Kecurangan)

Fraud triangle terdiri atas tiga komponen yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. *Fraud triangle* biasanya digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai resiko kecurangan. Teori yang mendasar pada penelitian adalah *fraud triangle theory*. Konsep segitiga kecurangan pertama kali diperkenalkan oleh Cressey (1953). Adapun tiga elemen tersebut yaitu:

1. *Pressure* (Tekanan)

Tekanan adalah dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan, baik dorongan keuangan maupun non keuangan. Menurut SAS No.99 (dalam Skousen dkk, 2008) terdapat beberapa kondisi terkait dengan tekanan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial target*

2. *Opportunity* (Kesempatan/Peluang)

Opportunity merupakan kondisi yang memungkinkan dilakukannya kecurangan. SAS No.99 menyebutkan bahwa peluang pada financial statement fraud dapat terjadi pada tiga kategori kondisi. Kondisi tersebut adalah *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure* (Skousen, dkk 2008)

3. Rasionalisasi

Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya fraud, dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya (Molida, 2011). Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang sulit diukur (Skousen dkk., 2008). Dalam penelitian Skousen dkk. Menyatakan bahwa

ada beberapa kondisi terkait dengan rasionalisasi yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: *auditor change* dan opini audit.

2.1.5 *Fraud Diamond Theory* (Teori Segiempat Kecurangan)

Fraud diamond merupakan suatu pandangan baru mengenai fenomena *Fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) untuk melengkapi teori yang telah diungkapkan oleh Cressey dengan menambahkan faktor *capability* (kemampuan). Adapun elemen-elemen dari *fraud diamond theory* yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*. Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa kecurangan tidak akan terjadi apabila tidak ada orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan kecurangan tersebut secara detail. Kecurangan terjadi berawal dari adanya *pressure* (tekanan), setelah mendapatkan tekanan, pelaku berusaha melepas tekanan tersebut dengan cara mencari kesempatan atau peluang, selanjutnya yang membatasi seseorang untuk melakukan kecurangan adalah rasionalisasi, apabila kecurangan telah dirasionalisasi, terakhir pelaku harus menilai apakah ia mampu untuk melakukan kecurangan tetapi juga kemampuannya dalam hal posisi/kedudukan diperusahaan. Adapun sifat-sifat pelaku kecurangan terkait kemampuan (*capabilty*), yaitu:

a. *Position and function* (posisi dan fungsi)

Dimana kedudukan dan fungsi seseorang dalam perusahaan dapat memberikan kemampuan untuk melakukan kecurangan.

b. *Brains/intelligence and creativity* (kecerdasan dan kreativitas)

Kemampuan seseorang yang memiliki kecerdasan/kreativitas yang lebih dapat dengan mudah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada didalam perusahaan

c. *Confidence and ego* (keyakinan dan ego)

Sifat percaya diri seseorang yang tinggi dan ego yang besar sulit untuk terdeteksi ketika melakukan kecurangan.

d. *Coercion skills* (keahlian untuk mempengaruhi)

Keahlian yang dimiliki untuk mempengaruhi seseorang sangat penting untuk dimiliki oleh pelaku kecurangan agar semakin banyak orang yang terlibat dalam lingkaran kejahatan tersebut dan *power* yang dimiliki menjadi lebih kuat.

e. *Effective lying* (lihai dalam berbohong)

Pelaku harus mampu berbohong secara meyakinkan agar kecurangan tidak dapat terdeteksi.

f. *Immunity to stress* (tidak mudah stres)

Pelaku harus bisa menjaga diri agar tidak stres karena sebuah kecurangan memiliki tingkat kerumitan yang tinggi sehingga pelaku yang tidak mampu menjaga dirinya bisa menjadi stress.

2.1.6 *Earning Management* (Manajemen Laba)

Tindakan *earnings management* merupakan awal dari terjadinya *financial statement fraud*. Cornett *et al.* (dikutip oleh Ujiyantho dan Pramuka 2007)

menyatakan bahwa tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang diketahui secara luas, antara lain Enron, Merck, World Com (2001), dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat. Tuanakotta (2010) juga menyatakan bahwa beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk (Bisnis.tempo.co, 2003) dan PT. Kimia Farma Tbk (Bisnis.tempo.co, 2003) juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi laba. Berbagai fakta dan teori yang telah diuraikan di atas mengindikasikan bahwa terdapat hubungan erat antara *earnings management* dan *financial statement fraud*

Manajemen laba dilatarbelakangi oleh keinginan manajemen untuk mendapatkan penilaian yang baik dihadapan pemegang saham. Pemegang saham pasti akan percaya dengan kinerja yang telah ditunjukkan manajemen karena kepentingan telah dipenuhi dengan mendapatkan pengembalian yang tinggi atas apa yang telah diinvestasikan. Manajemen juga akan terpenuhi kepentingannya dengan mendapatkan apresiasi berupa tambahan insentif atas kinerjanya, namun pada kenyataannya hasil kinerjanya tersebut hanyalah manipulasi

Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014) manajemen laba adalah dampak negatif dari penggunaan metode akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Penetapan metode akrual sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan dikarenakan metode ini dianggap lebih rasional dan dirasa lebih adil dibandingkan metode kas. Namun pada praktiknya, metode yang diharapkan bisa menjadikan laporan keuangan sesuai dengan fakta ini dapat “dimainkan” oleh manajemen dengan cara mengubah laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis pendekatan. Pendekatan pertama tentang penelitian tentang pendeteksian potensi kecurangan laporan keuangan dengan pendekatan analisis *fraud triangle*. Sedangkan yang kedua adalah penelitian tentang pendeteksian potensi kecurangan laporan keuangan dengan pendekatan analisis *fraud diamond*. Seperti yang telah dijelaskan bahwa kedua pendekatan analisis tersebut hampir sama, hanya saja pada pendekatan analisis *fraud diamond* terdapat satu variabel independen tambahan yang digunakan yaitu variabel *capability* (kemampuan).

Manurung dan Hardika (2015) melakukan penelitian tentang “*Analysis of Factors that Influence Financial Statement Fraud in the Perspective Fraud Diamond: Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2012 to 2014*”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *fraud diamond* untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba dan diukur dengan discretionary accrual. Sedangkan variabel independen yang digunakan ada 7, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring rationalization*, dan *capability*. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk mengolah datanya. Hasilnya penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa *capability* (kemampuan) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*,

ineffective monitoring, dan *rationalization* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Iqbal dan Murtanto (2016) melakukan penelitian tentang “Analisa Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Triangle* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *fraud triangle* untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba dan diukur dengan *discretionary accrual*. Sedangkan variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ada 7, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial need*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization*. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk mengolah datanya. Hasilnya penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa *financial stability* dan *rationalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *external pressure*, *financial need*, *financial target*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Prasmaulida (2016) melakukan penelitian tentang “*Financial Statement Fraud Detection Using Perspective of Fraud Triangle Adopted by SAS No. 99*”. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan

fraud triangle untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba dan diukur dengan *discretionary accrual*. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ada 6, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial need*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *effective monitoring*. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk mengolah datanya. Hasilnya penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa hanya *financial stability* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *External pressure* dan *financial target* memiliki pengaruh signifikan namun arahnya berlawanan atau negatif. Sedangkan *financial need*, *ineffective monitoring*, dan *effective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Indarto dan Ghozali (2016) melakukan penelitian tentang “*Fraud Diamond: Detection Analysis on the Fraudulent Financial Reporting*”. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *fraud diamond* untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba dan diukur dengan *Discretionary Accrual*. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ada 6 yaitu, *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan *capability*. Peneliti menggunakan

analisis regresi berganda untuk mengolah datanya. Hasilnya penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa *external pressure* dan *financial target* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Financial stability* dan *capability* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *ineffective monitoring*, dan *rationalization* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Annisya Mafiana, dan lindrinasri (2016) melakukan penelitian tentang “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*”. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *fraud diamond* untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan manajemen laba sebagai proksinya. Penulis menggunakan penelitian tersebut sebagai *role model* dalam mengukur manajemen laba karena alat ukur yang digunakan adalah *fraud score model* yang dikenalkan oleh Dechow dkk (2009). *Fscore* merupakan alat ukur yang baru dan masih sedikit penelitian yang menggunakannya. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ada 6, *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *rationalization*, dan *capability*. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk mengolah datanya. Hasilnya penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *External pressure* dan *rationalization* memiliki pengaruh negatif dan

signifikan. Sedangkan *financial target*, *nature of industry*, dan *capability* tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Afriyadi dan Anisykurlillah (2016) melakukan penelitian tentang “*The Detection of Fraudulent Financial Statement with Fraud Diamond Analysis*”. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *fraud diamond* untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba dan diukur menggunakan *Beneish M-score Model*. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada 7 yaitu, *financial stability*, *External pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan *capability*. Peneliti menggunakan analisis regresi untuk mengolah datanya. Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa *nature of industry*, dan *rationalization* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Zaki (2017) melakukan penelitian tentang “*The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assesing The Likelihood of Fraudulent Financial Statement – An Empirical Study on Firms Listed in The Egyptian Stock Exchange*”. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan yang

terdaftar pada *Egyptian stock Exchange* tahun 2012. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *fraud diamond* untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba dan diukur dengan *Altman Z score*, *P score*, dan *Beneish M score*. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ada 7, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan *capability*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk mengolah datanya. Hasilnya penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan *capability* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Pengaruh *Financial Stability Pressure* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel *pressure* yang pertama adalah *financial stability pressure*, menggambarkan bahwa tolak ukur kondisi stabilitas perusahaan dilihat dari sisi keuangan. manajer dihadapkan dengan tekanan yang memaksa perusahaan untuk menampilkan keuangan yang stabil. Apabila suatu perusahaan berada dalam kondisi stabil maka nilai perusahaan tersebut akan naik dan tentunya akan menjadi daya tarik bagi investor, kreditor maupun pengambil keputusan

lainnya. Hal inilah yang memicu manajemen untuk melakukan kecurangan guna menutupi kondisi stabilitas yang buruk. Salah satu cara mengetahui stabil tidaknya suatu perusahaan dilihat dari nilai pertumbuhan asetnya. SAS No. 99 menjelaskan bahwa ketika *Financial Stability* suatu perusahaan terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau situasi lainnya, manajemen sebagai pengelola aset akan mendapatkan tekanan atau godaan yang mendorong mereka untuk melakukan manipulasi laporan keuangan yang berhubungan dengan aset.

Penelitian yang dilakukan Iqbal dan Murtanto, (2016), Annisya Lindrianasari dan Asmarani (2016), dan Prasmaulida (2016) menggunakan rasio total perubahan aset sebagai alat ukur *financial stability*. Hasilnya *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan (Skousen dkk 2008), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio perubahan total aset suatu perusahaan, semakin tinggi juga potensi dilakukannya tindak kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha₁: *Financial stability pressure* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.3.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel *pressure* yang kedua yaitu *External pressure*. *External pressure* merupakan keadaan dimana perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar

perusahaan. Manajemen harus bisa memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga yaitu *stockholder*, dengan kata lain tekanan tersebut tidak berasal dari diri seorang manajer atau pemegang saham yang tercermin dari *financial stability*, *personal financial need*, dan *financial target* (Iqbal dan Murtanto 2016). Hal ini didukung dengan pendapat Skousen et al (2008) yang menyatakan bahwa salah satu tekanan yang seringkali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan sumber pembiayaan eksternal atau utang agar tetap kompetitif. Skousen et al (2008) dalam Yesiariani dan Rahayu (2017) menyatakan bahwa tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal sebagai wujud adanya tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif dapat memicu kecurangan laporan keuangan.

External pressure dihitung menggunakan *leverage ratio*. Interpretasi dari nilai *leverage ratio* yaitu ketika perusahaan memiliki *leverage ratio* yang tinggi, berarti perusahaan itu memiliki utang yang besar. Utang yang besar itu merupakan sumber tekanan bagi perusahaan, karena ketika perusahaan gagal dalam mengembalikan utang berarti tekanan yang dimiliki perusahaan semakin tinggi. Sehingga muncul potensi manajemen untuk melakukan tindak kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Indarto dan Ghozali (2016) dan Zaki (2017) mengukur *external pressure* dengan menggunakan *leverage ratio*, hasilnya *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin

tinggi nilai *leverage ratio*, berarti semakin tinggi utang yang dilakukan perusahaan semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Haz: *External pressure* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

2.3.3 Pengaruh *Financial Target* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel *pressure* yang ketiga yaitu *Financial target*. Pihak manajer berusaha untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai berbagai target perusahaan, salah satunya adalah target keuangan. Skousen dkk (2008) mengatakan *Return on total aset* (ROA) adalah ukuran kinerja operasional secara luas digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan. Hal ini didukung oleh Kasmir (2013:202) yang mengatakan ROA adalah rasio yang menunjukkan suatu *return* atau hasil atas jumlah yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu ROA digunakan sebagai proksi variabel *financial target*.

Penelitian yang dilakukan oleh Indarto dan Ghozali (2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Jadi kesimpulannya semakin tinggi target ROA dalam perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan melalui manajemen laba. Ketika ROA perusahaan rendah dan hal ini

yang memungkinkan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan cara meninggikan laba yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha3: *Financial target* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.3.4 Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel *opportunity* (kesempatan) yang pertama adalah *nature of industry*. *Nature of industry* merupakan keadaan ideal sebuah perusahaan dalam lingkungan industri. Salah satu bentuk dari *nature of industry* yaitu kondisi persediaan perusahaan, perusahaan yang baik akan memiliki persediaan yang tidak terlalu tinggi, karena apabila perusahaan tersebut memiliki persediaan yang terlalu tinggi berarti penjualan pada suatu perusahaan menjadi rendah dan akan mengganggu jalannya kegiatan operasional perusahaan karena rendahnya dana yang masuk pada perusahaan. Persediaan yang terlalu tinggi pada perusahaan juga akan menyebabkan persediaan disimpan terlalu lama yang akan meningkatkan risiko kerugian akibat penurunan harga dan kerusakan.

Tingginya persediaan pada perusahaan juga mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya karena rendahnya dana yang masuk, yang semestinya dapat digunakan untuk ekspansi atau memperbaiki kegiatan operasional perusahaan, dikarenakan penjualan yang rendah. Dalam penelitian, peneliti menggunakan perubahan persediaan pada

penjualan dari tahun sebelumnya ke tahun sekarang. Semakin tinggi perubahan persediaan pada penjualan pada suatu perusahaan, menandakan bahwa penjualan akan menjadi rendah yang membuat dana yang masuk pada perusahaan semakin rendah dan hal tersebut akan membuka kesempatan untuk manajer melakukan kecurangan untuk menutupi kondisi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Afriyadi dan Anisykurlillah, (2016) menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha4: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

2.3.5 Pengaruh *Effective Monitoring* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel *opportunity* (kesempatan) yang kedua adalah *effective monitoring*. Perusahaan yang memiliki sistem pengawasan atau *monitoring* yang baik akan berdampak pada menurunnya potensi terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh *agent* atau manajemen. Dewan komisaris adalah kaki tangan dari pemegang saham untuk mengawasi manajemen secara langsung dalam mengambil keputusan bisnis, menjamin terlaksanakannya strategi perusahaan, dan menjamin terlaksanakannya akuntabilitas. Terdapat dua jenis dewan komisaris, yang pertama adalah dewan komisaris utusan, yaitu dewan komisaris yang terafiliasi dengan para pemegang saham atau dengan para direksi

di perusahaan. Yang kedua yaitu dewan komisaris independen, yaitu dewan komisaris yang ditunjuk ketika RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) secara independen dan tidak terafiliasi dengan dewan komisaris yang lain, direksi, maupun pemegang saham. Tujuannya untuk menjaga netralitas dewan komisaris dalam mengawasi kinerja manajemen.

Dalam penelitian Beasley dan Salterio (2001) yang dikutip Sihombing dan Rahardjo (2014) menyimpulkan bahwa dengan adanya dewan komisaris independen dalam jajaran dewan komisaris akan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi kinerja manajemen.

Hal tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan Dechow dkk (2011) yang menggunakan rasio dewan komisaris independen sebagai indikator *effective monitoring*. Hasilnya membuktikan bahwa potensi kecurangan laporan keuangan lebih sering terjadi pada perusahaan yang lebih sedikit memiliki anggota dewan komisaris independen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio dewan komisaris independen di suatu perusahaan, yang berarti semakin efektif pengawasan yang dilakukan di perusahaan, semakin rendah potensi kecurangan laporan keuangan terjadi. Atas dasar uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Has: *Effective Monitoring* berpengaruh negatif terhadap Kecurangan

Laporan Keuangan

2.3.6 Pengaruh *Rationalization* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Rationalization merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari potensi kecurangan laporan keuangan. *Rationalization* sering dihubungkan dengan sikap dan karakter seseorang yang membenarkan suatu tindakan yang tidak etis menurut masyarakat luas. Suyanto (2009) dalam Annisya, Lindrianasari, dan Asmarani (2016) menegemukakan bahwa rasionalisasi merupakan sikap yang memperbolehkan atau menganggap wajar apabila seseorang melakukan kecurangan.

Pelaku yang terlibat dalam kecurangan laporan keuangan secara konsisten merasionalisasi kecurangan tersebut dengan cara memodifikasi aturan/kode etik. Sikap atau anggapan tersebut semakin meningkat apabila auditor gagal melitigasi kecurangan laporan keuangan yang ada. Kegagalan audit dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ketika terjadi pergantian auditor di perusahaan (Skousen dkk 2008). Hal ini disebabkan karena auditor eksternal yang baru masih belum mengerti kondisi perusahaan secara keseluruhan. Sehingga terdapat kecurangan yang dilakukan oleh manajemen yang tidak terdeteksi oleh auditor eksternal. Oleh karena itu, manajemen akan terus melakukan kecurangan laporan keuangan dan menganggap hal tersebut merupakan hal yang wajar karena tindakan kecurangan tersebut tidak menjadi temuan auditor eksternal.

Penelitian yang Loebbecke, Eining, dan Willingham (1989) dalam Skousen dkk (2008) menunjukkan risiko kegagalan audit lebih tinggi pada awal

tahun masa jabatan auditor dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor eksternal, semakin tinggi potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Murtanto (2016), Afriyadi dan Anisykurillah (2016) menunjukkan bahwa *Rationalization* yang diprosikan dengan (*Change in Auditor*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha₆: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

2.3.7 Pengaruh *Capability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Capability merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan tindak kecurangan demi tercapainya tujuan tertentu. Kemampuan seseorang dapat dinilai melalui keahlian dalam melakukan kecurangan dan kedudukan/jabatan di perusahaan. Oleh karena itu, posisi CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya dinilai paling mampu untuk melakukan kecurangan.

Pergantian direksi adalah penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja direksi yang lama buruk dan mengidentifikasi adanya kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi dikatakan sukses ketika direksi yang baru dapat mencegah dan menurunkan tindak kecurangan laporan

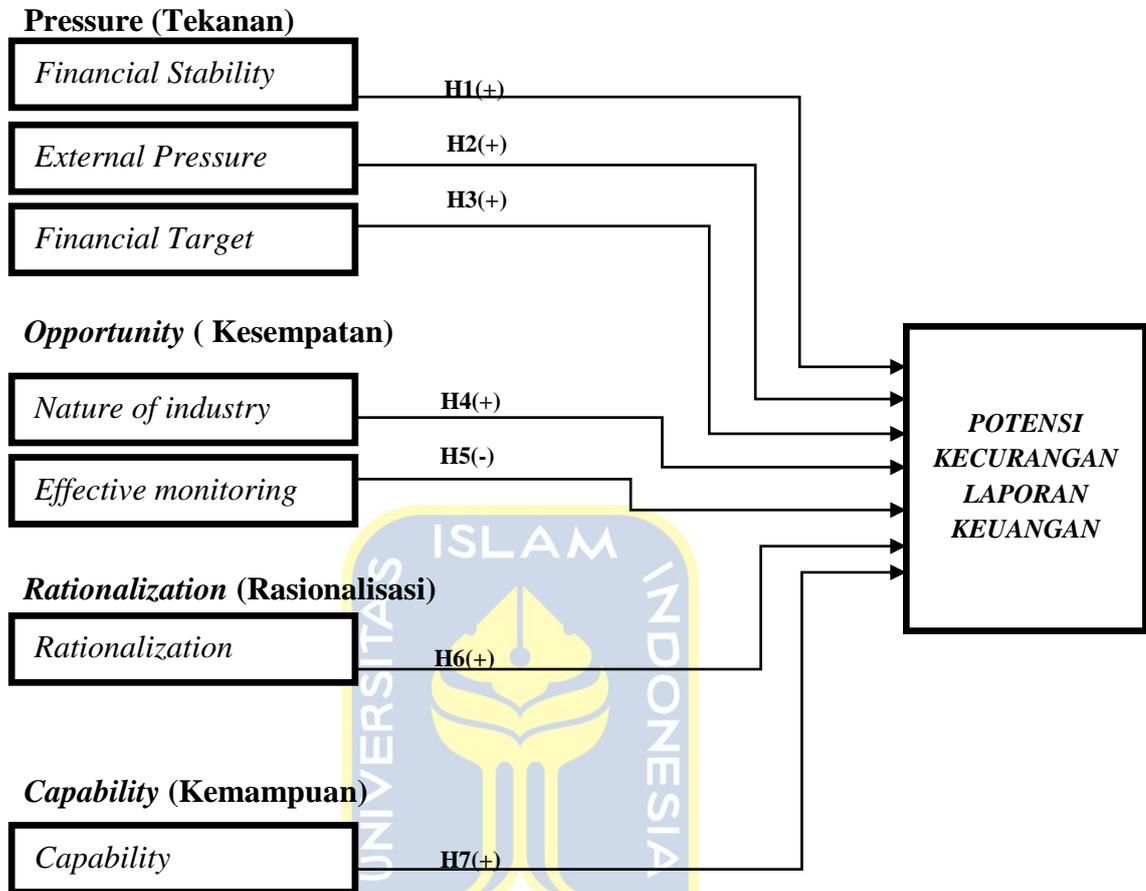
keuangan. Sebaliknya, jika direksi yang baru tidak dapat mencegah dan menurunkan kecurangan laporan keuangan diperusahaan, pergantian direksi tersebut dinyatakan gagal.

Penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Hardika (2015) menggunakan pergantian direksi sebagai alat ukur dari *capability* (kemampuan) untuk mengetahui potensi kecurangan laporan keuangan dan menunjukkan bahwa *capability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha7: *Capability* Berpengaruh Positif Terhadap potensi kecurangan laporan Keuangan



2.4 KERANGKA PENELITIAN



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPLE PENELITIAN

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria yang sudah ditetapkan. Prosedur pemilihan sampel perusahaan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2015-2017.
4. Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap selama periode 2015-2017.

3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder berupa laporan keuangan

periode 2015 sampai dengan 2017 yang dipublikasikan oleh BEI dan diperoleh melalui situs resmi Indonesia *Stock Exchange* (www.idx.co.id). Selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa artikel dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 METODE PENGUMPULAN DATA

3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yang merupakan komponen *fraud diamond* dengan variabel dependen yaitu potensi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis permasalahan penelitian. Penelitian ini menganalisis 8 variabel yang terdiri dari 1 variabel dependen dan 7 variabel independen. Definisi dan pengoperasionalisasian masing-masing variabel akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

3.3.2 Variable Dependen

Pada penelitian ini variable dependen yang digunakan adalah potensi kecurangan laporan keuangan. *Association of Certified Fraud Examiners* (2016) mendefinisikan *Fraudulent Financial Reporting* adalah kondisi dimana laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang disengaja keliru/salah atau penghilangan suatu nilai/jumlah atau pengungkapan di laporan keuangan yang

bertujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan. Penelitian ini mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan (*fraudulent of financial statement*) dengan menggunakan *fraud score model* sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Dechow dkk (2011). Model F-score dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$F - Score = Accrual Quality + Financial Performances$$

Komponen variabel pada *F-Score* meliputi dua hal yang dapat dilihat di laporan keuangan, yaitu *accrual quality* dan *financial performance*. *Accrual quality* dihitung dengan melihat perubahan non kas dan non ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrual dan membedakan karakteristik keandalan, yaitu *working capital* (WC), *non current operating* (NCO), dan *financial accrual* (FIN) serta komponen asset dan kewajiban dalam jenis akrual, peneliti yang memperkenalkan formula ini, yaitu Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna (Richardson dkk 2005). Bentuk formula tersebut adalah sebagai berikut:

$$Accrual Quality = \frac{(\Delta Working capital + \Delta Non current operating + \Delta Financial Accrual)}{Average Total Assets}$$

Keterangan:

- **Working Capital** = (Current Assets – Current Liability)
- **Non Current Operating** = (Total Assets – Current Assets –

Investment and Advances) – (*Total Liabilities - Current Liabilities – Long Term Debt*)

- **Financial Accrual** = (*Total Investment – Total Liabilities*)

- **Average Total Assets** = (*Beginning Total Assets + End Total Asset*) / 2

Financial Performance dari suatu laporan keuangan dianggap mampu memprediksi potensi kecurangan laporan keuangan (Skousen dan Twedt 2009).

Financial Performance dapat dilihat melalui perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, dan perubahan pada *earning before tax and interest* yang dapat dirumuskan melalui persamaan berikut:

Financial Performance = *change in receivable* + *change in inventories* + *change in cash sales* + *change in earnings*

Keterangan:

Change in receivable =
$$\frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Assets}}$$

Change in inventories =
$$\frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

Change in cash sales =
$$\frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables (t)}}$$

Change in earnings =
$$\frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average Total Assets (t-1)}}$$

3.3.3 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan perspektif *fraud diamond theory*. Adapun elemen-elemen dari *fraud diamond theory* yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*. *Pressure* dikategorikan kedalam kelompok, *financial stability* yang diprosikan dengan rasio perubahan total aset, *external pressure* yang diprosikan dengan Leverage, dan *financial targets* yang diprosikan dengan Return on Assets. *Opportunity* dikategorikan kedalam kelompok, *nature industry* yang diprosikan dengan rasio perubahan inventory dan *effective monitoring* yang diprosikan dengan rasio jumlah komisaris independen. *Rationalization* ditunjukkan dengan rasio pergantian auditor. Sedangkan *Capability* ditunjukkan dengan perubahan direksi.

3.3.3.1 *Financial Stability Pressure*

Financial Stability Pressure merupakan keadaan yang memaksa perusahaan untuk menampilkan keuangan yang stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan bisa dilihat dari bagaimana keadaan asetnya. Skousen et al. (2008) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan, maka kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi, rasio perubahan total aset (*change in total assets*) dijadikan proksi pada variable stabilitas keuangan (*financial stability*). Dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Change in Total assets} = \frac{(\text{Total Assets } (t) - \text{Total Assets } (t-1))}{\text{Total Assets } (t-1)}$$

3.3.3.2 *External Pressure*

External pressure merupakan keadaan di mana perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar perusahaan. Manajemen harus bisa memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga yaitu *stockholder*, dengan kata lain tekanan tersebut tidak berasal dari diri seorang manajer atau pemegang saham yang tercermin dari *financial stability*, *personal financial need*, dan *financial targets* (Iqbal dan Murtanto 2016). Pada penelitian ini *external pressure* diprosikan dengan rasio *leverage* (LEV). Rasio *leverage* dihitung dengan rumus *Debt to Assets Ratio*:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

3.3.3.3 *Financial Targets*

Financial targets merupakan kondisi dimana perusahaan mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut. *Return on assets* (ROA) digunakan sebagai pengukuran pada variabel ini dikarenakan ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja perusahaan (Skousen et al., 2008). ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3.3.3.4 *Nature of Industry*

Nature of industry merupakan sebuah risiko dalam industri untuk melakukan estimasi atau penilaian yang subjektif. Pengawasan yang lemah bisa dimanfaatkan sebagai peluang oleh agen atau manajer untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Fokus penelitian ini adalah pada ukuran persediaan perusahaan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Persediaan termasuk akun yang *liquid* sehingga rawan untuk dicuri karena mudah untuk diuangkan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rasio perubahan total persediaan (*Change in total inventory*) sebagai proksi dari *Nature of Industry*, yang digunakan oleh Skousen (2009) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Change in Total Inventory} = \frac{\text{Inventory (t)} - \text{Inventory (t-1)}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\text{Inventory (t-1)}}{\text{Sales (t-1)}}$$

3.3.3.5 *Effective monitoring*

Ketika sistem pengawasan atau *monitoring* berjalan secara efektif, hal tersebut akan berdampak pada turunnya potensi manajemen laba yang dilakukan *agent* atau manajemen di suatu perusahaan (Andayani 2010). Dewan komisaris independen dibutuhkan untuk meningkatkan keefektivan pengawasan terhadap seluruh praktik yang dilakukan manajemen. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang memenuhi persyaratan tidak terafiliasi baik dengan pemegang saham, direktur, atau komisaris lainnya, tidak bekerja rangkap dengan perusahaan terafiliasi, dan memahami peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal (Effendi 2008) dalam (Iqbal dan Murtanto 2016). Oleh sebab

itu, penelitian ini mengukur *effective monitoring* dengan rasio dewan komisaris independen. Rasio dewan komisaris independen dapat dihitung dengan rumus berikut:

Jumlah dewan komisaris independen

Jumlah total dewan komisaris

3.3.3.6 *Rationalization*

Rasionalisasi merupakan keadaan dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Sikap atau karakter adalah apa yang menyebabkan satu atau lebih individu untuk secara rasional melakukan kecurangan. Integritas manajemen (sikap) merupakan penentu utama dari kualitas laporan keuangan. Ketika integritas manajer dipertanyakan, keandalan laporan keuangan diragukan. Pelaku *fraud* selalu mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya, Molida (2011) dalam Iqbal dan Murtanto (2016). Rasionalisasi cenderung meningkat ketika terjadi pergantian auditor eksternal. Hal ini disebabkan karena auditor eksternal yang baru masih belum mengerti kondisi perusahaan secara keseluruhan. Sehingga terdapat kecurangan yang dilakukan oleh manajemen yang tidak terdeteksi oleh auditor eksternal. Oleh karena itu, manajemen akan terus melakukan kecurangan laporan keuangan dan menganggap hal tersebut merupakan hal yang wajar karena tindakan kecurangan tersebut tidak menjadi temuan auditor eksternal. Sehingga penelitian ini mengukur proksi *rationalization* dengan perubahan auditor. Pengukuran tersebut menggunakan variabel *dummy*. Apabila terdapat pergantian kantor akuntan publik selama periode 2015-2017, diberi kode 1,

sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian kantor akuntan publik selama periode 2015-2017 diberi kode 0.

3.3.3.7 *Capability*

Capability merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan tindak kecurangan demi tercapainya tujuan tertentu. Kemampuan seseorang dapat dinilai melalui keahlian dalam melakukan kecurangan dan kedudukan/jabatan di perusahaan. Oleh karena itu, posisi CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya dinilai paling mampu untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu penelitian ini memproksikan *Capability* dengan pergantian direksi perusahaan yang diukur dengan variabel *dummy* dimana apabila terdapat perubahan Direksi perusahaan selama periode 2015-2017 diberi kode 0.

3.4 HIPOTESIS OPERASIONAL

$H_{01}, \beta \leq 0$: *Financial stability* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a1}, \beta > 0$: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{02}, \beta \leq 0$: *External pressure* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

$H_{a2}, \beta > 0$: *External pressure* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

$H_{03}, \beta \leq 0$: *Financial target* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

- Ha₃, $\beta > 0$: *Financial target* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
- Ho₄, $\beta \leq 0$: *Nature of industry* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
- Ha₄, $\beta > 0$: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
- Ho₅, $\beta \leq 0$: *Effective Monitoring* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan
- Ha₅, $\beta > 0$: *Effective Monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan
- Ho₆, $\beta \leq 0$: *Rationalization* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
- Ha₆, $\beta > 0$: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
- Ho₇, $\beta \leq 0$: *Capability* tidak berpengaruh Positif Terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
- Ha₇, $\beta > 0$: *Capability* Berpengaruh Positif Terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

3.5 METODE ANALISIS DATA

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berhubungan dengan penyajian data yang informatif agar pengguna data mudah untuk mengolahnya. Aktivitas

yang berhubungan dengan statistik deskriptif adalah pengumpulan, pengorganisasian, peringkasan, dan penyajian data (Widarjono 2015). Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan, serta variabel independen berupa komponen dari *fraud diamond*, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *effective monitoring*, *rationalization*, dan *capability*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada/tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan terhadap model regresi yang berfungsi untuk mengetahui apakah variabel residual telah terdistribusi secara normal (Ghazali 2018). Ketika melakukan uji t dan F terdapat asumsi yang harus dipenuhi, yaitu nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, uji statistik yang dilakukan menjadi tidak valid. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya adalah

jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik berarti tidak terdapat korelasi antara variabel independen satu dengan yang lainnya (Ghozali 2018). Nilai *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance* digunakan untuk mengetahui ada/tidaknya multikolinieritas. *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *VIF* saling berkebalikan dengan nilai *tolerance*. Apabila nilai *VIF* tinggi, *tolerance* akan bernilai rendah, begitu juga sebaliknya. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan *VIF* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai *VIF* ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *VIF* ≥ 10 , berarti terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heterokedesitas

Kegunaan uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, *variance* dari residual observasi satu ke observasi lainnya

berbeda, jika *variance* dari residual satu observasi lainnya tetap, keadaan tersebut disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali 2018). Penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas. Dasar untuk menentukan analisis hasil uji ini adalah:

- a. Apabila terdapat pola tertentu, yaitu titik-titik yang ada membentuk Pola teratur, berarti terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila titik-titik tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, Serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid dan mendukung hipotesis yang digunakan pada penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menentukan laporan keuangan yang dijadikan objek penelitian.
- 2) Menghitung proksi dari masing-masing variabel sesuai dengan cara ukur yang telah dijelaskan.
- 3) Melakukan uji asumsi klasik untuk mendeteksi ada/tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan.
- 4) Melakukan uji regresi linier berganda terhadap model regresi dengan tahapan-tahapan yang telah dijelaskan diatas.

Pada penelitian ini digunakan *Software* SPSS Versi 21 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara *F-score* dan indikator dari variabel independen diuji dengan menggunakan model sesuai dengan penelitian Skousen dan Twedt (2009), yaitu :

$$F\text{-SCORE} = \beta_0 + \beta_1 \text{ financial Stability} + \beta_2 \text{ external pressure} + \beta_3 \text{ financial terget} + \beta_4 \text{ nature of indusrty} + \beta_5 \text{ effective monitoring} + \beta_6 \text{ rationalization} + \beta_7 \text{ capability} + e$$

Keterangan:

- β_0 = Koefisien regresi konstanta
- $\beta_{1,2,3,4,5,6,7}$ = Koefisien regresi masing-masing proksi
- *F-SCORE* = Potensi kecurangan laporan keuangan
- *Financial Stability* = Rasio perubahan total aset
- *External Pressure* = Rasio total kewajiban per total asset
- *Financial Target* = Rasio pengembalian investasi
- *Nature of Industry* = Rasio perubahan total persediaan
- *Effective Monitoring* = Rasio dewan komisaris independen
- *Rationalization* = Pergantian auditor eksternal
- *Capability* = Pergantian direksi
- *e* = error

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali 2018). Nilai R^2 terletak diantara nol dan satu. Apabila nilainya semakin mendekati angka nol, berarti semakin rendah juga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan apabila nilainya semakin mendekati satu, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin menyeluruh.

3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tujuan dilakukanya uji F yaitu untuk menguji apakah model regresi layak untuk digunakan atau fit. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai probabilitas lebih besar dari α berarti model regresi tidak fit. Sedangkan, jika nilai probabilitas lebih kecil dari α berarti nilai regresi fit atau layak untuk digunakan.

3.5.3.3 Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (*financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, effective monitoring, rationalization, dan capability*) secara terpisah terhadap variabel dependen, (kecurangan laporan keuangan). Pengaruh tersebut dilihat dari tingkat signifikansi individu variabel independen terhadap variabel dependen, dan arah

koefisien regresi dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%. Kriteria dari uji t adalah sebagai berikut:

- a. H_A diterima jika angka signifikansi $<$ dari α 5%, dan arah koefisien regresi sebagaimana hipotesis
- b. H_A ditolak jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sample yang digunakan dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria sample terpilih 34 perusahaan dengan jumlah observasi 102 (34 perusahaan x 3 tahun) Berikut tabel rincian penentuan sample yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sample penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.	46
2	Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017	-1
3	Perusahaan property dan real estate yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2015-2017.	-10
4	Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap selama periode 2015-2017	-1
Terpilih sebagai sampel		34
Jumlah sampel penelitian selama 3 tahun		102

Sumber: Data diolah

4.2 Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran dan deskripsi mengenai data variabel dalam penelitian yang hasilnya berupa, jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>F-SCORE</i>	102	-3,513	1,915	-0,365	0,852
<i>Financial stability</i>	102	-0,164	1,190	0,111	0,167
<i>External pressure</i>	102	0,053	0,787	0,377	0,167
<i>Financial targets</i>	102	0,001	0,359	0,064	0,059
<i>Nature of industry</i>	102	-8,216	249,430	5,434	31,164
<i>Effective monitoring</i>	102	0,200	0,700	0,392	0,117
<i>Rationalization</i>	102	0,00	1,00	0,127	0,335
<i>Capability</i>	102	0,00	1,00	0,480	0,502
<i>Valid N (listwise)</i>	102				

Sumber: Data Output SPSS

Variabel potensi kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan indikator *F-SCORE* menunjukkan nilai minimum sebesar -3,513 pada PT Pikko Land Development Tbk tahun 2017. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,915 berada pada PT Summarecon Agung Tbk tahun 2016. Rata-rata Indikator

F-SCORE adalah sebesar -0,365. Standart deviasi yang menunjukkan gambaran tingkat variasi data sebesar 0,852.

Dari hasil uji statistik deskriptif variabel independen table diatas dapat dilihat sebagai berikut. Pressure yang pertama diproksikan dengan *financial stability* yang diukur menggunakan indikator rasio perubahan total aset (*change in total assets*) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,164 pada PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,190 berada pada PT Lippo Cikarang Tbk tahun 2017. Rata-rata indikator *change in total assets* adalah sebesar 0,111. Standart deviasi yang menunjukkan gambaran tingkat variasi data sebesar sebesar 0,167.

Variabel *pressure* yang kedua diproksikan dengan *external pressure* yang diukur menggunakan indikator *Leverage (LEV)* menunjukan nilai minimum sebesar 0,053 pada PT Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,787, berada pada PT Plaza Indonesia Realty tahun 2017. Rata-rata indikator *LEV* adalah sebesar 0,377. Standart deviasi yang menunjukan gambaran tingkat variasi data sebesar sebesar 0.167.

Variabel *pressure* yang ketiga diproksikan dengan *financial target* yang diukur menggunakan indikator *Return on Assets (ROA)* menunjukan nilai minimum sebesar 0,00 pada PT Gading Development Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,359, berada pada PT Fortune Mate Indonesia Tbk tahun 2016. Rata-rata indikator *ROA* adalah sebesar 0,064. Standart deviasi yang menunjukan gambaran tingkat variasi data sebesar sebesar 0,059.

Variabel *opportunity* yang pertama diproksikan *nature of industry* yang diukur menggunakan indikator total perubahan persediaan (*Change in total inventory*) menunjukkan nilai minimum sebesar -8,216 pada PT Sitara Proprtindo Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 249,430 berada pada PT Suryamas Dutamakmur Tbk tahun 2015. Rata-rata indikator rasio perubahan total persediaan (*Change in total inventory*) adalah sebesar 5,434. Standart deviasi yang menunjukkan gambaran tingkat variasi data sebesar sebesar 31,164.

Variabel *opportunity* yang kedua diproksikan dengan *effective monitoring* yang diukur menggunakan indikator dengan rasio jumlah dewan komisaris independen yang terafiliasi menunjukkan nilai minimum sebesar 0,200 pada PT Intiland Development Tbk tahun 2015. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,700, berada pada perusahaan yang perbandingan antara dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris sebesar 4:6. Rata-rata indikator rasio jumlah komisaris independen adalah sebesar 0,392. Standart deviasi yang menunjukkan gambaran tingkat variasi data sebesar sebesar 0,117.

Variabel *rationalization* yang diproksikan dengan rasio perubahan auditor menunjukkan nilai minimum sebesar 0, yaitu pada perusahaan yang tidak mengalami pergantian direksi. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1, yaitu perusahaan yang mengalami pergantian direksi. Rata-rata indikator rasio perubahan auditor adalah sebesar 0,127. Standart deviasi yang menunjukkan gambaran tingkat variasi data sebesar sebesar 0,335.

Variabel *capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0, yaitu pada perusahaan yang tidak mengalami pergantian auditor eksternal. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1, yaitu perusahaan yang mengalami pergantian auditor eksternal. Rata-rata indikator pergantian direksi adalah sebesar 0,480. Standart deviasi yang menunjukkan gambaran tingkat variasi data sebesar sebesar0,502.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini juga menggunakan uji normalitas dengan uji statistik *non parametric kolmogorov-smirnov (K-S)*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* artinya data residual terdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>n</i>		102
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,56585783
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,126
	<i>Positive</i>	0,104
	<i>Negative</i>	-0,126
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,270
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,079

Sumber: Data output SPSS

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *non-parametric kolmogorov-smirnov* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,079 ($0,079 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang menjadi sample penelitian ini berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation factor*). Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas yang dilakukan:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

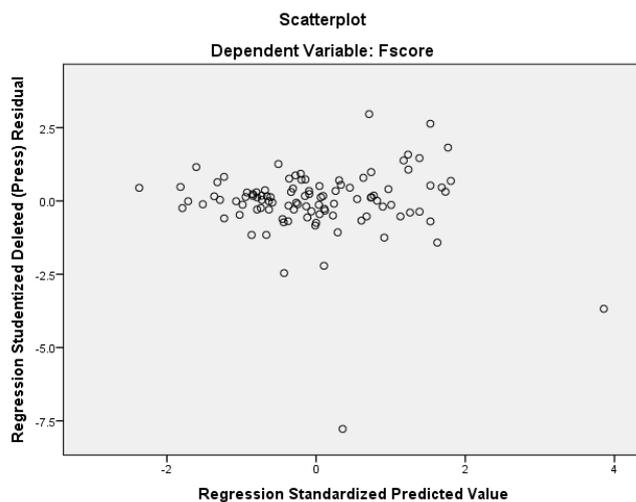
<i>Variabel</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
<i>Financial stability</i>	0,914	1,094	Tidak terjadi multikolonieritas
<i>External pressure</i>	0,828	1,207	Tidak terjadi multikolonieritas
<i>Financial targets</i>	0,886	1,129	Tidak terjadi multikolonieritas
<i>Nature of industry</i>	0,936	1,068	Tidak terjadi multikolonieritas
<i>Effective monitoring</i>	0,915	1,093	Tidak terjadi multikolonieritas
<i>Rationalization</i>	0,924	1,082	Tidak terjadi multikolonieritas
<i>Capability</i>	0,921	1,086	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data output SPSS

Dari hasil uji multikolinieritas di atas, semua variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai *VIF* ≤ 10 . Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini terbebas dari multikolinieritas atau tidak ada korelasi antar variabel independen.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, *variancedari* residual observasi satu ke observasi lainnya berbeda. Berikut adalah hasil grafik *scatterplot* dari uji heterokedastisitas yang dilakukan:



Sumber: Data outout SPSS

Gambar 4.2 Scatterplot

Dari gambar grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) diatas, dapat dilihat bahwa pola titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola yang jelas dan teratur. Berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

4.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil dari uji koefisien determinasi yang dilakukan

Tabel 4.3

Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,748	0,559	0,526

Sumber: Data output SPSS

Dari hasil uji koefisien determinasi diatas, *adjusted R²* memiliki nilai sebesar 0.526 atau sebesar 52,6%, berarti dapat disimpulkan bahwa variabel dependen potensi kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 52,6%, sisanya 47,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi. berikut hasil uji F:

Tabel 4.4

Hasil Uji F

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	41,039	7	5,863	17,041	0,000
	<i>Residual</i>	32,340	94	0,344		
	<i>Total</i>	73,379	101			

Sumber :Data output SPSS

Dari hasil uji F didapat nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki model regresi fit atau layak untuk digunakan.

4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk menguji variabel-variabel yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Berikut hasil uji F:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
1	<i>(Constant)</i>	0,829	0,264		0,002
	<i>Financial stability</i>	-0,086	0,366	-0,017	0,816
	<i>External pressure</i>	-3,563	0,383	-0,700	0,000
	<i>Financial targets</i>	0,753	1,058	0,052	0,478
	<i>Nature of industry</i>	0,013	0,002	0,481	0,000
	<i>Effective monitoring</i>	0,177	0,523	0,024	0,736
	<i>Rationalization</i>	-0,250	0,181	-0,098	0,172
	<i>Capability</i>	0,000	0,121	0,000	0,998

Sumber: Data output SPSS

berdasar hasil analisis diatas, persamaan regresi yang digunakan:

$$\begin{aligned}
 F\text{-SCORE} = & \mathbf{0.829} - \mathbf{0,086} \textit{ Financial stability} - \mathbf{3,563} \textit{ External pressure} + \\
 & \mathbf{0,753} \textit{ Financial targets} + \mathbf{0,013} \textit{ Nature of industry} + \mathbf{0,177} \\
 & \textit{ Effective monitoring} - \mathbf{0,250} \textit{ Rationalization} + \mathbf{0,000} \textit{ Capability}
 \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 0.829 menunjukkan bahwa jika *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan *capability* tidak ada atau bernilai nol, maka potensi kecurangan laporan keuangan/*F-SCORE* akan bernilai 0.829.

Nilai koefisien regresi *Financial Stability* sebesar -0,086, berarti jika *financial stability* naik sebesar 1 satuan maka *F-SCORE*/potensi kecurangan laporan keuangan akan turun 0,086, begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

Nilai koefisien regresi *External Pressure* sebesar -3.563, berarti jika *External Pressure* naik sebesar 1 satuan maka *F-SCORE*/potensi kecurangan laporan keuangan akan turun 3.563, begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

Nilai koefisien regresi *Financial Targets* sebesar 0,753, berarti jika *Financial Targets* naik sebesar 1 satuan maka *F-SCORE*/potensi kecurangan laporan keuangan akan naik 0,753 begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

Nilai koefisien regresi *Nature of Industry* sebesar 0,013, berarti jika *Nature of Industry* naik sebesar 1 satuan maka *F-SCORE*/potensi kecurangan laporan keuangan akan naik 0,013 begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

Nilai koefisien regresi *Effective monitoring* sebesar 0,177, berarti jika *Ineffective monitoring* naik sebesar 1 satuan maka *F-SCORE*/potensi kecurangan

laporan keuangan akan naik 0,177 begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

Nilai koefisien regresi *Rationalization* sebesar -0,250, berarti jika *Rationalization* naik sebesar 1 satuan maka *F-SCORE*/potensi kecurangan laporan keuangan akan turun sebesar 0,250 begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

Nilai koefisien regresi *Capability* sebesar 0,000 berarti jika *Capability* naik sebesar 1 satuan maka *F-SCORE*/potensi kecurangan laporan keuangan akan naik sebesar 0,000 begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

4.2.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel-variabel independen (*financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, effective monitoring, rationalization, dan capability*) secara terpisah terhadap variabel dependen (kecurangan laporan keuangan). Dibawah ini adalah hasil dari uji t beserta penjelasannya:

Tabel 4.6

Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig	Kesimpulan
H1	<i>Financial Stability</i> berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	-0,086	0,816	Tidak didukung
H2	<i>External Pressure</i> berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	-3,563	0,000	Tidak didukung

H3	<i>Financial Targets</i> berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	0,753	0,478	Tidak didukung
H4	<i>Nature of Industry</i> berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	0,013	0,000	Didukung
H5	<i>Effective monitoring</i> berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	0,177	0,736	Tidak didukung
H6	<i>Rationalization</i> berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	-0,250	0,172	Tidak didukung
H7	<i>Capability</i> berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	0,000	0,998	Tidak didukung

Sumber : Data sekunder diolah.

4.2.6.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel *financial stability* yang diukur menggunakan indikator rasio perubahan total aset (*change in total assets*) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,086 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,816. Karena nilai signifikansi $0,816 > 0,05$, maka dapat diartikan *financial stability* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga artinya **H₁ ditolak**.

Dilihat dari rumusnya *financial stability* merupakan rasio pertumbuhan aset, dari hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai tertinggi pertumbuhan aset ada yang bisa mencapai 119%, jadi dapat diartikan ketika suatu perusahaan pertumbuhan asetnya mengalami peningkatan maka *financial stability* tidak akan berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan, sepanjang aset itu digunakan

sebaik-baiknya untuk kegiatan operasional perusahaan. Salah satu cara menilai kinerja perusahaan bisa kita lihat dari ROA perusahaan itu sendiri, jadi tidak masalah ketika pertumbuhan aset itu tinggi, selama aset itu digunakan untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan profit dan tidak ada keinginan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Hardika (2015), Afriyadi dan Anisykurlillah (2016), dan Zaki (2017)

4.2.6.2 Pengaruh *External pressure* terhadap Potensi Kecurangan Laporan

Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel *external pressure* yang diukur menggunakan rasio *leverage* menunjukkan koefisien regresi sebesar -3,563 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan *external pressure* hasilnya signifikan akan tetapi arah koefisien regresi berlawanan arah. Sehingga artinya **H₂ ditolak.**

Berdasarkan data, menunjukkan *leverage* di perusahaan properti dan *real estate* cenderung turun. Sehingga disini berarti kemungkinan perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya yang dapat menyebabkan *leverage* perusahaan itu menurun, sehingga manajemen tidak merasa ditekan dan tidak mempengaruhi mereka untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasmaulida (2016), dan Annisya Mafiana dan lindrianasri(2016).

4.2.6.3 Pengaruh *Financial Target* terhadap Potensi Kecurangan Laporan

Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel *financial target* yang diukur menggunakan *ROA* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,753 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,478. Karena nilai signifikansi $0,478 > 0.05$, maka dapat disimpulkan nilai tersebut memiliki arti bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga artinya **H₃ ditolak**.

Berdasarkan hasil uji statistik deksriptif diperoleh rata-rata *ROA* 6%, nilai terendah *ROA* 0% dan nilai tertinggi ada yang mencapai 36%, disini berarti besar kecilnya *ROA* di suatu perusahaan itu tidak mempengaruhi ia melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dimungkinkan ketika profitabilitas di suatu perusahaan itu ditingkatkan mutu operasional perusahaan juga akan dipertimbangkan. Investasi berupa modernisasi sistem informasi di perusahaan, efisiensi proses bisnis yang dianggap boros merekrut tenaga ahli, dan menerapkan kebijakan-kebijakan lain guna mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan adanya *improvement* pada mutu operasional perusahaan, manajemen tidak akan merasa tertekan ketika target profitabilitas perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Hardika (2015), Iqbal dan Murtanto (2016), Annisya dan lindrianasri (2016), Afriyadi dan Anisykurlillah (2016) dan Zaki (2017)

4.2.6.4 Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Potensi Kecurangan Laporan

Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel *nature of industry* yang diukur menggunakan rasio total perubahan persediaan (*Change in total inventory*) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,013 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan nilai tersebut memiliki arti bahwa *nature of industry* berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.. Sehingga artinya **H₄ diterima**

Berdasarkan rumus, *nature of industry* merupakan pertumbuhan inventory setelah dibagi sales, hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai terendah sebesar -8216, nilai tertinggi mencapai 249.430 dan rata-ratanya hanya 4.434 jadi dapat diartikan bahwa manajemen semakin berpotensi melakukan tindakan kecurangan ketika total persediaan perusahaan tinggi. Hal ini terjadi karena semakin banyak nilai persediaan disebuah perusahaan, semakin berpotensi terjadi pencurian dan kecurangan laporan keuangan. Pelaku melakukan kecurangan dan pencurian terhadap persediaan karena persediaan merupakan aktiva perusahaan yang mudah untuk diuangkan.

Untuk mencegah terjadinya kecurangan pada persediaan dilakukan dengan meningkatkan sistem pengawasan yang ada. Sistem pengendalian internal yang bagus akan bisa meminimalisir terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriyadi dan Anisykurlillah (2016)

4.2.6.5 Pengaruh *Effective Monitoring* terhadap Potensi Kecurangan

Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel *Effective Monitoring* yang diukur menggunakan rasio proporsi jumlah dewan komisaris terafiliasi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,177 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,736. Karena nilai signifikansi $0,736 > 0,05$, maka dapat disimpulkan nilai tersebut memiliki arti bahwa *Effective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga artinya **H₀ ditolak**.

Jadi banyak atau sedikitnya proporsi jumlah dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Kondisi ini mungkin disebabkan pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja, namun tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* (GCG) dalam mekanisme upaya pencegahan kecurangan laporan keuangan. Sehingga keberadaan komisaris independen sebagai kontroler belum berjalan optimal. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas (pengendali/*founders*) masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat, bahkan turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Hardika (2015), Indarto dan Ghozali (2016), Iqbal dan Murtanto

(2016), Annisya dan lindrianasri (2016), Afriyadi dan Anisykurlillah (2016), dan Zaki (2017).

4.2.6.6 Pengaruh *Rationalization* terhadap Potensi Kecurangan Laporan

Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel *rationalization* yang diukur menggunakan proksi *AUDCHANGE* menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,250 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,172. Karena nilai signifikansi $0,172 > 0.05$, maka dapat disimpulkan nilai tersebut memiliki arti bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga artinya **H₆ ditolak**

Pergantian auditor eksternal di perusahaan tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Kemungkinan hal tersebut terjadi karena manajemen perusahaan terbiasa dengan auditor eksternal yang memiliki kinerja yang bagus sehingga ketika terjadi pergantian auditor ataupun tidak, mereka tetap tidak akan melakukan kecurangan dan rasionalisasi kecurangan bukan menjadi kebiasaan mereka. Kebiasaan tersebut lama-kelamaan menjadi budaya organisasi perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Hardika (2015), Indarto dan Ghozali (2016), dan Zaki (2017).

4.2.6.7 Pengaruh *Capability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan

Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel *capability* yang diukur menggunakan proksi *DCHANGE* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,998. Karena nilai signifikansi $0,998 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *capability* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga artinya **H₇ ditolak**

Sesering apapun pergantian direksi di suatu perusahaan, tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena pergantian direksi bukan karena direksi lama memanfaatkan kemampuannya untuk melakukan kecurangan tetapi karena disebabkan hal lain seperti masa jabatan yang telah habis. Selain itu pergantian direksi bisa sukses karena direksi yang baru tersebut bisa menggunakan kedudukannya dengan baik dan semakin memajukan perusahaan sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisya dan Lindrianasri (2016), Afriyadi dan Anisykurlillah (2016), dan Zaki (2017).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Variabel *financial stability* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H₁ ditolak.
2. Variabel *external pressure* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H₂ ditolak.
3. Variabel *financial target* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H₃ ditolak.
4. Variabel *nature of industry* berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H₄ diterima.
5. Variabel *effective monitoring* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H₅ditolak.
6. Variabel *rationalization* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H₆ ditolak.
7. Variabel *capability* dengan proksi DCHANGE tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H₇ ditolak.

5.2 Implikasi Penelitian

Pengguna laporan keuangan dapat menggunakan rasio perubahan total persediaan (*Change in total inventory*) sebagai pendeteksi kecurangan laporan keuangan, karena dalam penelitian ini rasio tersebut terbukti dapat digunakan sebagai indikator kecurangan laporan keuangan. Selain itu bagi perusahaan perlu meningkatkan sistem pengawasan yang ada. Sistem pengendalian internal yang bagus akan bisa meminimalisir terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

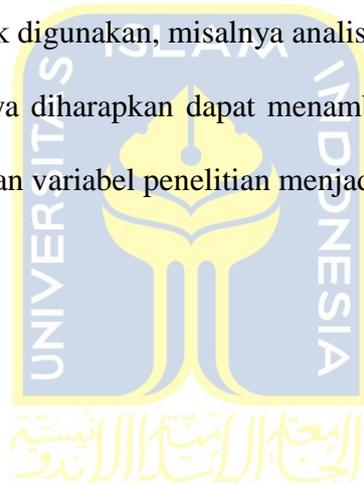
Penelitian pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, Memiliki keterbatasan dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan diantaranya berikut ini:

1. Jumlah sample kecil karena ada beberapa perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangan di website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan, serta ada beberapa data yang berkaitan dengan penelitian tidak diungkapkan oleh perusahaan.
2. Indikator yang digunakan adalah *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 7 variabel yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *nature of industry*, *effective monitoring*, *rationalization*, dan *capability*.

5.4 Saran

Berdasarkan penjelasan keterbatasan tersebut untuk mendeteksi adanya potensi kecurangan laporan keuangan maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas dengan memperpanjang tahun penelitian sehingga jumlah sample yang digunakan dalam penelitian akan lebih besar.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan indikator baru lainnya yang dianggap layak untuk digunakan, misalnya analisis *fraud pentagon*
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel proksi dari *fraud diamond* agar cakupan variabel penelitian menjadi lebih luas.



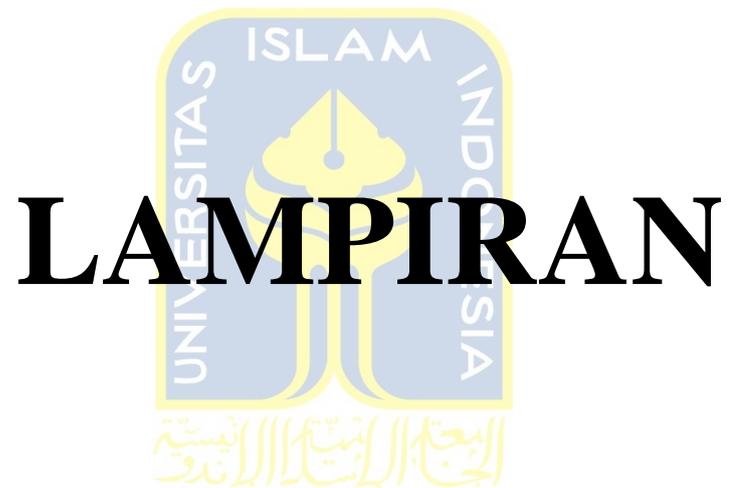
DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2018). *Report to Nations. Association of Certified Fraud Examiners.* Austin. Retrieved from <https://www.acfe.com/rtn2016/docs/2016-report-to-the-nations.pdf>
- AICPA. (2002). AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial, (99, 113), 167–218.
- Afriyadi, A., & Anisykurlillah, I. (2016). The Detection of Fraudulent Financial Statement with Fraud Diamond Analysis. *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 173–181. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj%0AThe>
- Andayani, T. D. (2010). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufajtur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Tesis, Universitas Diponegoro.
- Annisya Mafiana, Iindrianasri, Asmarianti Y. A. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan keuangan Menggunakan Fraud Diamond, 23(1), 72–89.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Indarto, S. L., & Ghozali, I. (2016). Fraud Diamond: Detection Analysis on the Fraudulent Financial Reporting. *Risk Governance and Control: Financial Markets & Institutions*, 6(4), 116–123. <https://doi.org/10.22495/rcgv6i4c1art1>
- Iqbal, M. dan, & Murtanto. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, (2002), 17.2-17.20. Retrieved from <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/semnas/article/view/900>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=94043http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Junardi. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Menggunakan Model Altman. *E-Journal*, 136(1), 23–42.

- Manurung, D. T. H., & Hardika, A. L. (2015). Analysis of Factors that Influence Financial Statement Fraud in the Perspective Fraud Diamond: Empirical study on Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014. *International Conference on Accounting Studies (ICAS)*, (August), 17–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2058.8563>
- Prasmaulida, S. (2016). Financial Statement Fraud Detection Using Perspective of Fraud Triangle Adopted By Sas No. 99. *Asia Pacific Fraud Journal*, 1(2), 317–335. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.16.01.02.24>
- Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., & Tuna, I. (2005). Accrual reliability, earnings persistence and stock prices. *Journal of Accounting and Economics*, 39(3), 437–485. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2005.04.005>
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03 No. 2, 1–12. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v5-3/1823>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS no.99. *Psycho-Oncologie*, (2), 108–119. <https://doi.org/10.1007/s11839-012-0373-3>
- Sukrisnadi, D. (2010). Pemakai Ukuran F-score dalam Kasus-kasus salah saji Laporan Keuangan di Pasar Modal Indonesia. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 78(6), 677–690.
- Susanti., E. A. (2018). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Opini Audit, dan Change in Director Terhadap Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Ef. *E-Journal*, 1(1), 283–291.
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAAI (Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia)*, 19(2), 112–125.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>

Zaki, N. M. (2017). The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Statements - An Empirical Study on Firms Listed in the Egyptian Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 2(2), 2403–2433. <https://doi.org/10.1002/jgm.320>





LAMPIRAN 1

Daftar Sample Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	BKSL	Sentul City Tbk (d.h Bukit Sentul Tbk)
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7	CTRA	Ciputra Development Tbk
8	DART	Duta Anggada Realty Tbk
9	DILD	Intiland Development Tbk
10	DMAS	Puradeltas Lestari Tbk
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
12	EMDE	Megapolitan Development Tbk
13	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
14	GAMA	Gading Development Tbk
15	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
16	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
17	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
18	JRPT	Jaya Real Property Tbk
19	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
20	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
21	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
22	MDLN	Modernland Reality Tbk
23	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
24	MTLA	Metropolitan Land Tbk
25	PPRO	PP Properti Tbk
26	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
27	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
28	PWON	Pakuwon Jati Tbk
29	RDTX	Roda Vivatex Tbk
30	RODA	Pikko Land Development Tbk
31	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
32	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
33	SMRA	Summarecon Agung Tbk
34	TARA	Sitara Propertindo Tbk

LAMPIRAN 2

DATA PENELITIAN

Kode saham	Tahun	F-score	Financial Stability	External Pressure	Financial Targets	Nature of Industry
APLN	2015	-1,3987	0,0369	0,6306	0,0455	-0,0169
	2016	-1,1458	0,0469	0,6122	0,0365	0,2599
	2017	-1,1654	0,1197	0,6007	0,0654	-0,2808
ASRI	2015	-0,8482	0,1055	0,6471	0,1488	7,0777
	2016	-1,4654	0,0789	0,6439	0,0253	-5,9051
	2017	-0,6799	0,0269	0,5864	0,0668	-0,8011
BAPA	2015	-0,1568	-0,0024	0,4257	0,0079	2,4692
	2016	-0,3177	0,0200	0,4019	0,0101	-1,4531
	2017	0,0225	-0,0013	0,3289	0,0738	-1,0512
BEST	2015	-0,4799	0,2678	0,3431	0,0458	1,5471
	2016	-0,2070	0,1240	0,3486	0,0646	-0,1698
	2017	-0,2674	0,0987	0,3271	0,0842	-0,2048
BKSL	2015	-0,4025	0,1160	0,4124	0,0055	1,0187
	2016	-0,2869	0,0192	0,3697	0,0495	-1,9156
	2017	-0,2534	0,3185	0,3361	0,0313	-0,5034
BSDE	2015	-0,5552	0,2771	0,3866	0,0653	0,1542
	2016	-0,8583	0,0630	0,3675	0,0532	0,1161
	2017	-0,0407	0,2000	0,3646	0,1124	-0,4061
CTRA	2015	-0,8007	0,1156	0,5030	0,0663	-0,0111
	2016	-0,8044	0,1071	0,5082	0,0403	0,1720
	2017	-0,7693	0,0906	0,5127	0,0321	0,2971
DART	2015	-0,0383	0,1223	0,4027	0,0310	-0,1740
	2016	-0,5686	0,0569	0,4027	0,0316	-0,1219
	2017	0,0344	0,0486	0,4404	0,0047	-0,0476
DILD	2015	-1,2887	0,0302	0,5363	0,0407	-0,0850
	2016	-1,4925	0,1508	0,5729	0,0251	0,1051
	2017	-0,8894	0,1062	0,5182	0,0207	0,6040
DMAS	2015	0,9086	0,0532	0,1057	0,1709	-1,4093
	2016	1,1752	-0,0254	0,0532	0,0971	1,3393
	2017	0,9184	-0,0427	0,0623	0,0880	0,7296
DUTI	2015	0,1673	0,1087	0,2422	0,0744	0,0181
	2016	0,1981	0,0751	0,1960	0,0867	-0,1652
	2017	0,0935	0,0912	0,2119	0,0613	0,2121
EMDE	2015	-1,0626	0,0144	0,4482	0,0512	-0,0129
	2016	-0,9779	0,1401	0,4955	0,0480	0,2481
	2017	-0,7681	0,3703	0,5789	0,0568	0,8459

Kode saham	Tahun	F-score	Financial Stability	External Pressure	Financial Targets	Nature of Industry
FMII	2015	0,0210	0,2711	0,2985	0,2731	-1,2170
	2016	0,9439	0,3211	0,1281	0,3589	0,2988
	2017	0,3093	0,0388	0,1492	0,0109	12,3633
GAMA	2015	0,4708	-0,0385	0,1796	0,0037	0,2738
	2016	1,6463	0,0062	0,1838	0,0009	5,6028
	2017	0,1506	0,0429	0,2170	0,0003	-0,7032
GMTD	2015	-1,0547	-0,1642	0,5649	0,0930	-1,5670
	2016	-0,6792	-0,0352	0,4803	0,0707	0,0277
	2017	-0,6941	0,0110	0,4336	0,0549	0,2516
GPRA	2015	-0,0726	0,0373	0,3983	0,0463	1,0957
	2016	-0,7957	-0,0031	0,3563	0,0299	-0,0626
	2017	-0,0038	-0,0445	0,3109	0,0249	0,2376
GWSA	2015	1,7646	0,2742	0,0788	0,1857	3,3161
	2016	0,2179	0,0232	0,0687	0,0302	-3,5941
	2017	0,9695	0,0341	0,0728	0,0262	5,1915
JRPT	2015	-2,0238	0,1337	0,4536	0,1148	0,1644
	2016	-0,5871	0,1196	0,4217	0,1200	-0,0309
	2017	-0,5967	0,1165	0,3691	0,1179	0,0488
KIJA	2015	-0,8076	0,1448	0,4890	0,0340	-0,0168
	2016	-0,9394	0,1019	0,4747	0,0397	0,1250
	2017	-1,4568	0,0496	0,4763	0,0133	0,0238
LPCK	2015	-0,7890	0,2474	0,3366	0,1671	-0,3189
	2016	0,6707	0,0322	0,2495	0,0955	0,5370
	2017	-0,1437	1,1896	0,3763	0,0298	3,4674
LPKR	2015	-0,7954	0,0917	0,5423	0,0248	0,8736
	2016	-0,7090	0,1035	0,5159	0,0269	-0,1643
	2017	-0,7682	0,2449	0,4740	0,0151	0,5102
MDLN	2015	-1,5755	0,2398	0,5283	0,0680	-0,0383
	2016	-1,0662	0,1321	0,5464	0,0345	0,2210
	2017	-1,0359	0,0041	0,5152	0,0421	-0,1054
MKPI	2015	-0,7276	0,3228	0,5045	0,1558	-0,4113
	2016	-0,7209	0,1581	0,4382	0,1814	-0,0022
	2017	-0,2379	0,0326	0,3334	0,1748	0,0217
MTLA	2015	-0,7690	0,1138	0,3887	0,0663	0,3214
	2016	-0,4189	0,0861	0,3637	0,0805	0,0489
	2017	-0,6096	0,2394	0,3846	0,1131	-0,0294
PPRO	2015	-0,2215	0,6362	0,2294	0,0565	-1,7600
	2016	-1,6391	0,6594	0,6637	0,0414	-0,0741
	2017	-1,2667	0,4230	0,6019	0,0366	-0,3398

Kode saham	Tahun	F-score	Financial Stability	External Pressure	Financial Targets	Nature of Industry
PLIN	2015	-0,5911	0,0278	0,4848	0,0599	0,0000
	2016	-0,6930	-0,0181	0,5018	0,1582	-0,0006
	2017	-1,6285	0,0115	0,7873	0,0617	-0,0011
PUDP	2015	0,2388	0,1092	0,3045	0,0619	-0,2892
	2016	-0,3617	0,1912	0,3796	0,0432	-0,5086
	2017	-0,4491	-0,0496	0,3372	0,0119	0,7437
PWON	2015	-0,7732	0,1197	0,4965	0,0746	0,0220
	2016	-0,9973	0,1010	0,4670	0,0861	0,1670
	2017	-0,9915	0,1299	0,4524	0,0867	-0,0027
RDTX	2015	0,2098	0,1392	0,1509	0,1382	-0,0038
	2016	0,4758	0,1226	0,1300	0,1237	0,0017
	2017	0,0612	0,0850	0,0989	0,1083	0,0005
RODA	2015	-0,1300	0,0536	0,0902	0,1484	0,1909
	2016	-0,4938	0,0608	0,1932	0,0178	1,1032
	2017	-3,5133	0,0349	0,2292	0,0115	3,0173
SCBD	2015	-0,5100	-0,0008	0,3211	0,0286	0,0698
	2016	-1,5073	0,0266	0,2787	0,0588	0,1620
	2017	-0,3658	0,0121	0,2546	0,0391	0,0331
SMDM	2015	0,1830	-0,0005	0,2227	0,0239	-0,0024
	2016	0,1744	-0,0176	0,2011	0,0066	0,0005
	2017	0,1599	0,0138	0,2049	0,0063	0,0000
SMRA	2015	0,8529	0,1818	0,5986	0,0567	249,4303
	2016	1,9150	0,1094	0,6395	0,0291	148,9118
	2017	1,2564	0,0410	0,6143	0,0246	127,3979
TARA	2015	0,2335	-0,0172	0,1921	0,0015	-8,2160
	2016	1,3375	-0,0590	0,1361	0,0024	5,9300
	2017	1,1577	0,0136	0,1465	0,0010	-0,9977

LAMPIRAN 3

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fscore	102	-3.51	1.92	-.3653	.85236
Financial Stability	102	-.16	1.19	.1113	.16668
External Pressure	102	.05	.79	.3768	.16741
Financial Targets	102	.00	.36	.0642	.05863
Nature of Industry	102	-8.22	249.43	5.4336	31.16397
Effective monitoring	102	.20	.70	.3922	.11662
Rationalization	102	.00	1.00	.1275	.33512
Capability	102	.00	1.00	.4804	.50208
Valid N (listwise)	102				

Hasil Uji Normalitas (Uji statistik)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56585783
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.104
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.270
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Financial Stability	.914	1.094
External Pressure	.828	1.207
Financial Targets	.886	1.129
Nature of Industry	.936	1.068
Effective monitoring	.915	1.093
Rationalization	.924	1.082
Capability	.921	1.086

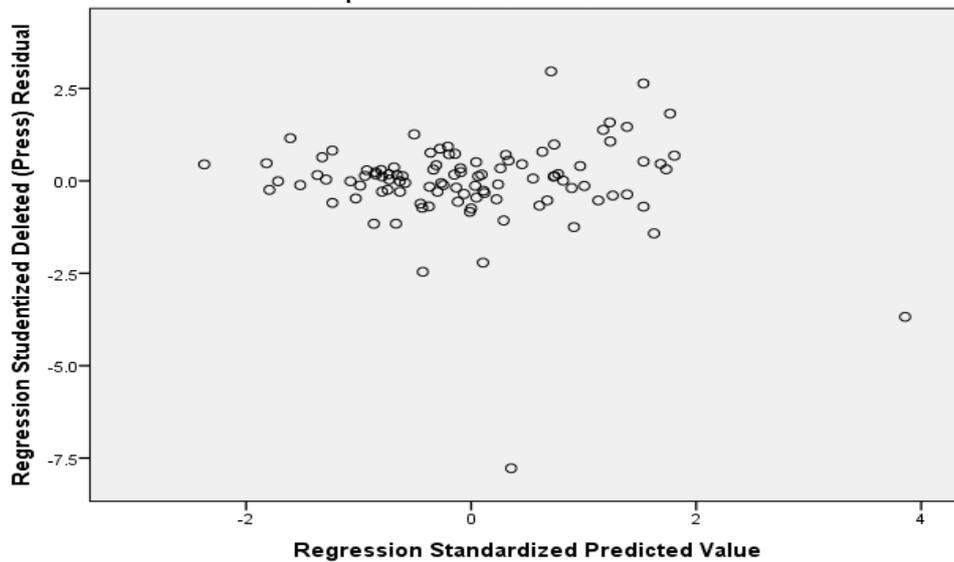
a. Dependent Variable: Fscore



Hasil Uji Heterokdastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Fscore



Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 ^a	,559	,526	,58655

a. Predictors: (Constant), Capability , Rationalization , Nature of Industry , Financial Stability , Ineffective monitoring , Financial Targets , External Pressure

b. Dependent Variable: Fscore

Hasil Uji F



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,039	7	5,863	17,041	,000 ^b
	Residual	32,340	94	,344		
	Total	73,379	101			

a. Dependent Variable: Fscore

b. Predictors: (Constant), Capability , Rationalization , Nature of Industry , Financial Stability , Ineffective monitoring , Financial Targets , External Pressure

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,829	,264		3,142	,002
Financial Stability	-,086	,366	-,017	-,234	,816
External Pressure	-3,563	,383	-,700	-9,303	,000
Financial Targets	,753	1,058	,052	,712	,478
Nature of Industry	,013	,002	,481	6,796	,000
Effective monitoring	,177	,523	,024	,338	,736
Rationalization	-,250	,181	-,098	-1,377	,172
Capability	,000	,121	,000	,002	,998

a. Dependent Variable: Fscore

